

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENARI (TARI PERSEMBAHAN) SISWA
KELAS X MENGGUNAKAN METODE TUTOR SEBAYA DI SMAN 3
TUALANG KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU T.A 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan*



OLEH:

DESVI MAYANG SARI
166711198

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK (TARI)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI


**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENARI SISWA KELAS X
MENGUNAKAN METODE TUTOR SEBAYA DI SMAN 3 TUALANG
KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU T.A 2019/2020**

Dipersiapkan dan disusun Oleh:

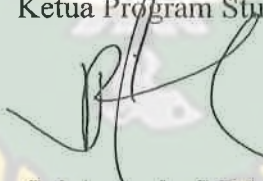
Nama : Desvi Mayang Sari
NPM : 166711198
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Tim Pembimbing

Pembimbing Utama


Eyadila S.Sn, M.Sn
NIDN: 1024067801

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. Sri Annah, S.Pd., M.Si
NIDN: 0007107005

Skripsi ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Sri Annah, S.Pd., M.Si
NIDN: 0007107005



SKRIPSI

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENARI SISWA KELAS X MENGGUNAKAN METODE TUTUR SEBAYA DI SMAN 3 TUALANG KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU T.A 2019/2020

Nama : Desvi Mayang Sari
NPM : 166711198
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 18 Maret 2020

Susunan Tim Penguji

Pembimbing


Evadila S.Sn., M.Sn

NIDN.1024067801

Anggota Penguji


Dr. Nurmalinda S.Kar., M.Pd

NIDN.1014096701


Hj. Yahya Erawati, S.Kar., M.Sn

NIDN.1024066101

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Pekanbaru 18 Maret 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik

FKIP Universitas Islam Riau


Dr. Sri Annah, M. Si

NIDN. 0007107005

SURAT KETERANGAN

Saya sebagai Pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Desvi Mayang Sari
NIM : 166711198
Program Studi : Pendidikan Sndratasik

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul: "Peningkatan Kemampuan Menari Siswa Kelas X Menggunakan Metode Tutor Sebaya di SMAN 3 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau T.A 2019/2020" dan siap diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Pekanbaru, Februari 2020

Pembimbing


Eyadila S.Sn, M.Sn
NIDN: 1024067801

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desvi Mayang Sari

NPM : 166711198

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Menari Siswa Kelas X Menggunakan Metode Tutor Sebaya di SMAN 3 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau T.A 2019/2020". Merupakan hasil kerja saya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan (baik langsung maupun tidak langsung) saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi dan karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Februari 2020

Yang Menyatakan



Desvi Mayang Sari
166711198

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Desvi Mayang Sari
NPM : 166711198
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Pembimbing : Evadila, S.Sn, M.Sn
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Menari Siswa Kelas X
Menggunakan Metode Tutor Sebaya di SMAN 3
Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau T.A
2019/2020

No	Tanggal	Berita Acara Bimbingan	Paraf
1	Senin, 10 November 2019	Perbaikan latar belakang, identifikasi masalah	
2	Rabu, 13 November 2019	Perbaikan teori, hipotesis tindakan	
3	Kamis, 14 November 2019	Sistematika penulisan	
4	Rabu, 27 November 2019	ACC untuk diseminarkan	
5	Rabu, 18 Desember 2019	Seminar Proposal	
6	Selasa, 25 Februari 2020	Perbaikan temuan khusus penelitian	
7	Rabu, 24 Februari 2020	Format penulisan	
8	Senin, 2 Maret 2020	Perbaikan tabel dan Abstrak	
9	Selasa. 3 Maret 2020	Penambahan sub bab refleksi	
10	Kamis, 5 Maret 2020	ACC untuk diujikan	



Pekanbaru, 3 Maret 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si

NIDN: 0007107005

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menari Siswa Kelas X Menggunakan Metode Tutor Sebaya di SMAN 3 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau T.A 2019/2020”. Shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi panutan dalam setiap langkah umatnya. Dalam penulisan ini penulis banyak mendapatkan bantuan berupa saran maupun kritikan dari banyak pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. Alzaber, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru
2. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si., selaku Wakil Bidang Akademis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dan sebagai Ketua Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Dr. Sudirman Shomary, M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
4. H. Muslim, S.Kar., M.Sn, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru
5. Evadila, S.Sn.,M.Sn selaku pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, nasihat, ilmu yang bermanfaat dan telah meluangkan waktunya untuk diskusi dan memberikan pengarahan serta nasihat kepada penulis.

6. Seluruh dosen Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu dan pembelajaran yang berarti.
7. Seluruh staf tata usaha dan karyawan yang telah membantu dalam pengurusan surat riset dan hal yang dianggap perlu.

Dalam hal ini penulis berharap kepada seluruh pembaca agar dapat memberikan kritik dan sarannya sehingga penulis dapat memperbaiki kesalahan yang mungkin terdapat didalam skripsi ini. Atas perhatian rekan-rekan semua penulis ucapkan terima kasih.

Pekanbaru, Februari 2020

Desvi Mayang Sari

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENARI SISWA KELAS X
MENGUNAKAN METODE TUTOR SEBAYA DI SMAN 3 TUALANG
KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU T.A 2019/2020**

DESVI MAYANG SARI
NPM: 166711198

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan kemampuan menari siswa melalui metode tutor sebaya di kelas X SMAN 3 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau. Jenis penelitian ini adalah merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbentuk deskriptif yaitu mengamati dan meningkatkan hasil dan proses belajar mengajar di kelas. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi yang dilakukan analisis data sesuai dengan ketentuan pada penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 28 siswa hanya 10 yang dinyatakan tuntas namun dengan mendapatkan nilai yang cukup baik atau pas dengan KKM. Pada ketuntasan klasikal di siklus I sebanyak 73.92% siswa yang tuntas belajarnya, berdasarkan persentase tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan menari siswa masih jauh diatas rata-rata dikarenakan hanya ada siswa yang tuntas namun pada kategori pas KKM saja dan tidak sampai dari setengah jumlah siswa. Pada ketuntasan klasikal di siklus II adalah 88.17% siswa yang tuntas sehingga peneliti menyimpulkan bahwa dengan memaksimalkan pembelajaran yang menggunakan metode tutor sebaya dapat merangsang aktivitas siswa yang tadinya masih main-main sekarang menjadi lebih serius dan terfokus pada pembelajaran yang terjadi sehingga nilai kemampuan siswa menjadi meningkat.

Kata Kunci: kemampuan menari, metode tutor sebaya, penelitian tindakan kelas

**INMPROVING THE X CLASS STUDENTS' DANCE ABILITY BY USING
PEER TEACHING METHOD AT SMAN 3 TUALANG SIAK REGENCY
OF RIAU PROVINCE ACADEMIC YEARS 2019/2020**

DESVI MAYANG SARI
NPM: 166711198

This study aimed to determine efforts to improve students' dancing ability through the peer tutoring method in class X SMAN 3 Tualang, Siak Regency, Riau Province. This type of research is a Classroom Action Research (CAR) in the form of descriptive observing and improving the results and teaching and learning process in the classroom. Data collection techniques in this study were observation, interviews, tests and documentation which were analyzed according to the provisions of the classroom action research. The results of this study indicate that of the 28 students only 10 were declared complete but by getting a pretty good grade or fitting with KKM. In the classical completeness in the first cycle as many as 73.92% of students who completed their studies, based on this percentage it can be seen that the ability to dance students is still far above average because there are only students who are complete but in the KKM fitting category only and not up to half the number of students. The classical completeness in cycle II was 88.17% of students who completed it so the researchers concluded that by maximizing learning using peer tutoring methods can stimulate student activities that were still playing now become more serious and focused on learning that occurs so that the value of students' abilities increases.

Keywords: *Dance ability, peer teaching, classroom action research.*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
2.1 Teori Kemampuan Menari.....	7
2.2 Komponen-Komponen Pembelajaran.....	10
2.3 Ciri-ciri Pembelajaran.....	14
2.4 Konsep Metode Pembelajaran.....	15
2.4.1 Pengertian Metode Pembelajaran.....	15
2.4.2 Macam-macam Metode Pembelajaran.....	17
2.4.3 Ciri-ciri Metode Pembelajaran.....	18
2.5 Metode Tutor Sebaya.....	18
2.5.1 Pengertian Tutor Sebaya.....	18
2.5.2 Tujuan Metode Tutor Sebaya.....	20
2.6 Tari Tradisional.....	21
2.6.1 Pengertian Tari Tradisional.....	21
2.6.2 Komponen Tari.....	22
2.7 Kajian Relevan.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian.....	27
3.2 Desain Penelitian.....	27
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
3.4 Subjek Penelitian.....	29
3.5 Instrumen Penelitian.....	29
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.6.1 Observasi.....	30
3.6.1.1 Guru.....	30
3.6.1.2 Siswa.....	32
3.6.2 Tes.....	33
3.6.3 Wawancara.....	35
3.7 Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

4.1	Temuan Umum Penelitian.....	39
4.1.1	Profil Singkat SMAN 3 Tualang.....	39
4.1.2	Visi dan Misi SMAN 3 Tualang.....	40
4.1.2.1	Visi Sekolah.....	40
4.1.2.2	Misi Sekolah.....	40
4.1.2.3	Tujuan Sekolah.....	41
4.1.2.4	Motto Sekolah.....	42
4.1.3	Struktur Organisasi SMAN 3 Tualang.....	42
4.2	Temuan Khusus Penelitian.....	43
4.2.1	Hasil Tes Kemampuan Awal.....	43
4.2.2	Pelaksanaan Tindakan Kelas dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya Siklus I.....	45
4.2.2.1	Tahapan Persiapan.....	45
4.2.2.2	Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	46
4.2.2.3	Tahap Pengamatan Siklus I.....	54
4.2.2.4	Tahap Refleksi Siklus I.....	63
4.2.3	Pelaksanaan Tindakan Kelas dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya Siklus II.....	66
4.2.3.1	Tahapan Persiapan.....	66
4.2.3.2	Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	67
4.2.3.3	Tahap Pengamatan Siklus II.....	74
4.2.3.4	Tahap Refleksi Siklus II.....	82
4.3	Pembahasan.....	84
4.3.1	Hasil Tes Awal.....	84
4.3.2	Hasil Siklus I.....	86
4.3.3	Hasil Siklus II.....	87

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan.....	90
5.2	Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA	92
-----------------------------	----

DAFTAR TABEL

2.1	Ciri-ciri Pembelajaran	14
3.1	Lembar Observasi Pengamatan Guru.....	31
3.2	Lembar Pengamatan Siswa	32
3.3	Interval Skor Penilaian Tes Praktek.....	33
3.4	Format Penilaian Kemampuan Menari Siswa.....	34
3.5	Interval Penilaian Ketuntasan Siswa.....	36
4.1	Hasil Tes Kemampuan Awal	43
4.2	Hasil Tes Kemampuan Menari Siswa Siklus I.....	54
4.3	Hasil Kemampuan Menari Siswa Siklus II.....	63
4.4	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I.....	65
4.5	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II	66
4.6	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan III.....	67
4.7	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan IV	68
4.8	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II.....	69
4.9	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II.....	70
4.10	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan III.....	72
4.11	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan IV	73
4.12	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I	75
4.13	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II	75
4.14	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan III.....	76
4.15	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan IV	77
4.16	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II.....	78
4.17	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II.....	79
4.18	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan III	80
4.19	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan IV	81

DAFTAR GAMBAR

4.1	Struktur Organisasi SMAN 3 Tualang.....	42
4.2	Grafik Kemampuan Menari Siswa Siklus I	85
4.3	Grafik Kemampuan Menari Siswa Siklus II	86



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap individu yang ada di dunia ini dilahirkan tidak hanya dengan tangan kosong. Individu yang dianggap paling sempurna ialah manusia. Manusia merupakan sumber daya yang sangat memiliki akal di atas rata-rata dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya. Selain akal, manusia dibekali kemampuan yang nantinya akan berpengaruh terhadap dirinya sendiri. Kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu merupakan bekal yang sangat pokok yang telah diberikan sejak lahir. Kemampuan ini telah berkembang selama berabad-abad yang lalu untuk memperkaya diri dan untuk mencapai perkembangan kebudayaan maupun pendidikan yang lebih tinggi. Di dalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Jadi, kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.

Menurut UU Mendiknas No. 45 Tahun 2002 menyatakan bahwa kemampuan dinyatakan sebagai seperangkat tindakan cerdas penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang pekerjaan tertentu. Menurut Mohammad Zain dalam Milman Yusdi (2010:10) mengartikan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri

sendiri. Kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Lebih lanjut, bahwa kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang. Menurut Robbins (2015:35) pada dasarnya kemampuan terdiri atas dua kelompok faktor antara lain; kemampuan intelektual yaitu kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental-berfikir, menalar dan memecahkan masalah. Kemampuan fisik yaitu kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.

Agar konsep kemampuan tersebut seimbang dan dapat dikembangkan oleh siswa, guru dituntut untuk berperan penting dalam menangani hal tersebut, guru harus dapat memberikan rangsangan untuk menimbulkan proses berpikir siswa. Guru harus mampu menyediakan fasilitas agar terjadi interaksi antara siswa dan siswa lainnya, serta antara siswa dan konsep-konsep yang dipelajarinya sehingga proses berpikir terbina. Dalam proses belajar mengajar guru memiliki peran utama dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakan, yakni memberi pengetahuan, sikap dan nilai, dan keterampilan. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat memotivasi siswanya untuk dapat menyalurkan ide kreatifitas dan mengasah kemampuan yang mereka miliki.

Mengenai kemampuan siswa SMAN 3 Tualang dalam pembelajaran seni budaya masih jauh dari dikatakan tuntas, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah tersebut untuk mata pelajaran seni budaya adalah 75, melihat kemampuan siswa yang masih rendah membuat guru harus menemukan solusi atau langkah yang tepat dalam meningkatkan kemampuan menari siswa, setidaknya ada peningkatan dari yang awalnya masih banyak yang gagal dapat menjadi meningkat jika memiliki metode pengajaran dan penerapan yang tepat yang dilakukan oleh guru.

Pembelajaran di SMAN 3 Tualang selama ini lebih berorientasi pada pembelajaran praktek tari, sebelum memulai pelajaran guru melakukan metode ceramah tentang materi tari persembahan yang akan dipelajari, baru kemudian mencontohkan gerakan tersebut kepada siswa, sedangkan siswa hanya mengikuti arahan dan gerakan yang diberikan guru. Berdasarkan gerakan-gerakan tersebut kemudian diteruskan kepada siswa untuk dipraktekkan secara berkelompok. Dari hasil gerakan tari tersebut guru mengambil nilai kelompok. Untuk kelancaran gerak tari yang sudah di gabung dalam kelompok maka guru menugaskan siswa/kelompok untuk latihan secara mandiri. Namun sebagian dari siswa sulit melakukan gerak tari tersebut, tetapi yang mampu melakukan gerak hanya siswa yang terampil saja. bagi siswa yang tidak terampil merasa malu-malu, ragu, takut salah dan tidak yakin dengan apa yang telah dikerjakan, dan merasa tidak nyaman, hingga siswa tersebut bercanda dengan temannya dan sering keluar masuk kelas sehingga nilai KKM tidak mencapai target.

Oleh karena itu penulis memilih metode Tutor Sebaya yang dirasa lebih efektif dibanding metode yang telah dipakai sebelumnya. Pengertian Tutor sebaya adalah orang yang memberikan pembelajaran kepada seseorang atau lebih atau sejumlah kecil siswa di sekolah, sebaya adalah seumur, setingkat. Jadi tutor sebaya merupakan pemberian pelajaran terhadap sesama teman. Pemberian pembelajaran yang dimaksud adalah salah satu anggota kelompok yang ditunjuk untuk memberikan materi kepada teman-teman sekelompoknya.

Menurut Hamalik dalam Nurhayati (2008: 29) tahap kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan tutor sebaya adalah: Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan, Tahap Evaluasi. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk menggunakan metode tutor sebaya, karena peneliti melihat peserta didik lebih aktif melakukan gerak dengan teman sebayanya di bandingkan dengan guru. Pembelajaran dengan tutor sebaya lebih efektif dibandingkan dengan guru. Pengajaran tutor sebaya dapat menguntungkan baik bagi siswa yang mengajar maupun yang diajar. Jadi pada pembelajaran tutor sebaya yang mengajar dan yang diajar saling mendapatkan keuntungan. Pemahaman konsep bagi siswa yang menjadi tutor akan lebih menguasai/ lebih mapan jika ilmu yang dimiliki dijelaskan kepada temannya dan siswa yang menerima akan merasa terbantu serta bisa keluar dari kesulitan yang dihadapi.

Berdasarkan dari uraian singkat di atas, peneliti tertarik dan termotivasi untuk meneliti lebih jauh di SMAN 3 Tualang dengan menerapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran seni budaya dalam penelitian tindakan kelas yang dirangkum dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menari Siswa Kelas X

menggunakan Metode Tutor Sebaya di SMAN 3 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau T.A 2019/2020".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pra-observasi dan wawancara terhadap guru seni budaya di SMAN 3 Tualang kelas X dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Mengenai kemampuan siswa kelas X SMAN 3 Tualang dalam pembelajaran seni budaya masih jauh dari dikatakan tuntas, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah tersebut untuk mata pelajaran seni budaya adalah 75 sementara siswa masih banyak gagal atau tidak tuntas pada mata pelajaran ini.
2. Guru menggunakan metode ceramah tentang materi yang akan dipelajari, sementara pembelajaran seni budaya lebih berorientasi kepada praktek.
3. Sebagian dari siswa sulit melakukan gerak tari, tetapi yang mampu melakukan gerak hanya siswa yang terampil saja. Bagi siswa yang tidak terampil merasa malu-malu, ragu, takut salah dan tidak yakin dengan apa yang telah dikerjakan, dan merasa tidak nyaman sehingga siswa tersebut bercanda dengan temannya dan sering keluar masuk kelas.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat menyimpulkan hasil penelitian yang sesuai dengan topik pada penelitian ini maka dari itu terdapat batasan masalah yang dipilih oleh peneliti yaitu dengan membatasi pada kelas X-1 SMAN 3 Tualang yang menjadi subjek pada penelitian ini, kemudian mengenai kemampuan siswa

yang akan dinilai hanya kemampuan psikomotoriknya saja yaitu kemampuan menari siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah upaya peningkatan kemampuan menari siswa melalui metode tutor sebaya di kelas X SMAN 3 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya peningkatan kemampuan menari siswa melalui metode tutor sebaya di kelas X SMAN 3 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau acuan bahan dalam penelitian selanjutnya dengan judul yang parallel dan juga sebagai perbandingan ataupun tujuan lain yang relevan dan bermanfaat.
2. Manfaat untuk guru mata pelajaran ini adalah menjadikan referensi maupun acuan dalam proses belajar mengajar dikelas.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Teori Kemampuan Menari

Kemampuan (ability) sering disamakan dengan bakat (aptitude). Menurut William dan Micahel dalam (Galih, 2007:8) menjelaskan bahwa bakat merupakan kemampuan individu untuk melakukan suatu tugas yang tergantung sedikit banyak dari latihan. Sedangkan menurut Bingham dalam (Galih, 2007: 8) menitik beratkan pada kemampuan individu setelah individu tersebut mendapat latihan-latihan.

Menurut Munandar (1992:18) bakat pada umumnya diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Berbeda dengan bakat, kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan (performance) dapat dilakukan sekarang, sedangkan bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan di masa yang akan datang.

Bakat dan kemampuan menentukan prestasi seseorang. Jadi prestasi merupakan perwujudan dari bakat dan kemampuan. Prestasi yang sangat menonjol dalam salah satu bidang mencerminkan bakat yang unggul dalam bidang tersebut. Sebaliknya, belum tentu bahwa orang yang berbakat akan selalu mencapai prestasi yang tinggi. Ada faktor-faktor lain yang ikut menentukan sejauh mana bakat seseorang dapat terwujud. Menurut Guilford dalam (Galih,

2007: 8) membagi kemampuan menjadi tiga jenis yaitu kemampuan perseptual yaitu kemampuan dalam mengadakan persepsi atau pengamatan antara lain mencakup faktor-faktor kepekaan indera, perhatian, kecepatan persepsi dan sebagainya. Kedua, kemampuan psikomotor yaitu mencakup beberapa faktor antara lain: kekuatan, kecepatan gerak, ketelitian, keluwesan dan lain-lain. Kemudian kemampuan intelektual yaitu kecenderungan yang menekankan pada kemampuan akal dimana mencakup beberapa faktor antara lain: ingatan, pengenalan, evaluasi, berfikir dan lain-lain.

Pada penelitian ini, penulis fokus kepada kemampuan psikomotorik saja. Menurut Yamin (2003:37) hasil belajar psikomotor adalah kawasan yang berorientasi kepada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh, atau tindakan (*action*) yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot. Dengan demikian maka kawasan psikomotor adalah kawasan yang sangat penting.

Dalam hubungannya dengan pembelajaran seni tari, kemampuan psikomotorik lebih memiliki peranan dibandingkan jenis kemampuan yang lain. Kemampuan atau bakat merupakan kemampuan anak dalam pengamatan, kekuatan, kecepatan, ketelitian, keluwesan, cara berpikir, ingatan dan evaluasi yang dilakukan anak setelah mendapatkan latihan-latihan. Jadi kemampuan anak dapat dilihat dari rasa keingintahuan dan rasa suka, kreatifitas yang dimiliki anak terhadap sesuatu, terutama dalam bidang seni tari.

Kemudian Menurut Nasution (1975:28) keterampilan adalah hasil belajar pada ranah psikomotorik, yang terbentuk menyerupai hasil belajar kognitif. Keterampilan adalah kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu

dengan baik. Maksud dari pendapat tersebut bahwa kemampuan adalah kecakapan dan potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk menguasai suatu keahlian yang dimilikinya sejak lahir. Kemampuan tersebut merupakan suatu hasil latihan yang digunakan untuk melakukan sesuatu. Melalui pendapat Chaplin di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan seseorang itu dapat tumbuh melalui latihan-latihan yang dilakukan oleh orang itu sendiri.

Keterampilan (skill) dalam arti sempit yaitu kemudahan, kecepatan, dan ketepatan dalam tingkah laku motorik yang disebut juga normal skill. Sedangkan dalam arti luas, keterampilan meliputi aspek normal skill, intelektual skill, dan social skill (Vembriarto, 1981:52). Keterampilan adalah pola kegiatan yang bertujuan, yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari (Sudjana, 1996:17).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik, cepat, dan tepat. Keterampilan akan dapat dicapai atau ditingkatkan dengan latihan tindakan secara berkesinambungan.

Menurut Kusnadi (2009) penilaian tentang kemampuan menari seseorang ditujukan pada kualitas penyajian tari yang dilakukan oleh penari, tidak hanya ditujukan pada karya tarinya saja. Secara umum aspek yang dapat dipergunakan sebagai kriteria penilaian suatu karya tari meliputi kualitas gerak, irama, dan penjiwaan. Aspek-aspek tertentu yang dipergunakan di Jawa dalam evaluasi penyajian tari adalah wiraga, wirama, dan wirasa.

Menurut Kusnadi (2009:72) wiraga adalah kemampuan penari melakukan gerak. Termasuk dalam ruang lingkup wiraga adalah teknik gerak dan keterampilan gerak. Kualitas gerak ditunjukkan dengan kemampuan penari melakukan gerak dengan benar. Keterampilan gerak ditunjukkan dengan kekuatan, kecepatan, keseimbangan, dan kelenturan tubuh di dalam melakukan gerakan-gerakan tari.

Menurut Kusnadi (2009:72) wirama adalah kemampuan penari menyesuaikan gerak tari dengan iringan. Termasuk dalam ruang lingkup wirama adalah irama gerak dan ritme gerak. Seorang penari dituntut untuk dapat menari sesuai dengan irama iringan dan kesesuaian irama ini tidak berarti antara ritme tari dan iringan memiliki tempo yang sama, terkadang tempo dan iringan dalam keadaan kontras.

Menurut Kusnadi (2009:72) wirasa adalah kemampuan penari menghayati suatu tarian sesuai dengan suasana, peran, dan maksud dari tari yang dibawakan. Penghayatan akan muncul apabila penari betul-betul mengerti dan memahami iringan dan karakteristik peranan serta suasana tari yang dibawakan. Keterampilan adalah hasil belajar pada ranah psikomotorik, yang terbentuk menyerupai hasil belajar kognitif. Keterampilan adalah kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik.

2.2 Komponen-Komponen Pembelajaran

Sumiati dan Asra (2009:3) dalam pelaksanaan pembelajaran merancang strategi yang tepat yaitu cara guru mengatur keseluruhan proses pembelajaran yang nyaman yang berpedoman kepada:

1. Kurikulum

Kurikulum adalah seluruh kegiatan yang dilakukan siswa baik didalam maupun diluar sekolah, selagi kegiatan tersebut masih berada dibawah tanggung jawab guru (sekolah). Yang dimaksud dengan kegiatan itu tidak terbatas pada kegiatan-kegiatan intra maupun ekstrakurikuler. Menurut Wina Sanjaya (2015) kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat hidup dimasyarakat, dengan demikian, dalam system pendidikan kurikulum merupakan komponen yang sangat penting. Sebab didalamnya bukan hanya menyangkut tujuan dan arah pendidikan saja akan tetapi juga pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa serta bagaimana mengorganisasi pengalaman itu sendiri.

2. Silabus

Menurut Wina Sanjaya (2015) silabus dapat diartikan sebagai rencana program pembelajaran satu atau kelompok mata pelajaran yang berisikan tentang standar kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, pokok materi yang harus dipelajari serta bagaimana cara mempelajari dan bagaimana cara untuk mengetahui pencapaian kompetensi yang telah ditentukan.

3. RPP

Tujuan pembelajaran tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan komponen penting dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yang pengembangannya harus dilakukan secara

profesional. Menurut E. Mulyasa (2010: 222) berikut ini adalah cara pengembangan RPP dalam garis besarnya.

- a) Mengisi kolom identitas
- b) Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan.
- c) Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang akan digunakan yang terdapat dalam silabus yang telah disusun.
- d) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan.
- e) Mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus.
- f) Menentukan metode pembelajaranyang akan digunakan.
- g) Menentukan langkah-langkah pembelajaran.
- h) Menentukan sumber belajar yang akan digunakan.
- i) Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, dan teknik penskoran.

4. Sarana dan Prasarana

Menurut Bafadal (2005) prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan. Jadi, segala perangkat yang ada didalam kelas atau dilingkungan sekolah merupakan sarana dan prasarana yang digunakan oleh guru dan dimanfaatkan semaksimal mungkin demi terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan. Sarana dan prasarana yang dimaksud

dapat berupa keadaan kelas seperti tersedianya kursi, meja papan tulis yang memadai dan lain sebagainya.

5. Metode

Berdasarkan penjelasan dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang dikutip oleh Suprihatiningrum (2016:154) bahwa metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guru mencapai tujuan yang ditentukan. Senada dengan hal tersebut, Hamalik (2008:26) metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk encapai tujuan yang telah ditentukan. Metode yang dimaksud adalah bagaimana cara guru dalam mendidik siswa pada proses pembelajaran berlangsung, metode yang tepat digunakan akan dapat menciptakan proses belajar yang baik dan tercapainya tujuan pembelajaran, begitu pula sebaliknya.

6. Evaluasi/Penilaian

Menurut Sudijono (2008:2) evaluasi pendidikan adalah pendidikan proses atau kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan, dibandingkan dengan tujuan. Evaluasi penilaian yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru yang mengajar terdiri dari penilaian kognitif yaitu penilaian mengenai kemampuan siswa, afektif mengenai bagaimana sikap siswa dan psikomotorik mengenai keterampilan siswa. Penilaian yang dilakukan biasanya dapat berupa tes tertulis dalam bentuk soal-soal ataupun dalam praktek menari diberikan mengenai penilaian gerakan yang berdasarkan kepada wirasa, wiraga, dan wirama.

2.3 Ciri-ciri Pembelajaran

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015:7) belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penemu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Berikut ini adalah ciri-ciri umum pembelajaran yang dikembangkan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2015:8):

Tabel 2.1
Ciri-ciri Pembelajaran

No	Unsur-unsur	Pendidikan	Belajar	Perkembangan
1.	Pelaku	Guru sebagai pelaku mendidik dan siswa yang terdidik	Siswa yang bertindak belajar atau pembelajar	Siswa yang mengalami perubahan
2.	Tujuan	Membantu siswa untuk menjadi pribadi mandiri yang utuh	Memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup	Memperoleh perubahan mental
3.	Proses	Proses interaksi sebagai faktor eksternal belajar	Internal pada diri pembelajar	Internal pada diri pembelajar
4.	Tempat	Lembaga pendidikan sekolah dan luar sekolah	Sembarang tempat	Sembarang tempat
5.	Lama waktu	Sepanjang hayat	Sepanjang hayat	Sepanjang hayat

		dan sesuai jenjang lembaga		
6.	Syarat terjadi	Guru memiliki kewibawaan pendidikan	Motivasi belajar kuat	Kemauan mengubah diri
7.	Ukuran keberhasilan	Terbentuk pribadi terpelajar	Dapat memecahkan masalah	Terjadinya perubahan positif
8.	Faedah	Bagi masyarakat mencerdaskan kehidupan bangsa	Bagi pembelajar mempertinggi martabat pribadi	Bagi pembelajar memperbaiki kemajuan mental
9.	hasil	Pribadi sebagai pembangun yang produktif dan kreatif	Hasil belajar sebagai dampak pengajaran dan pengiring	Kemajuan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik

Sumber: Adaptasi dari Monk, Knoers, Siti Rahayu, 1989 (Dimiyati dan Mudjiono, 2015:8)

2.4 Konsep Metode Pembelajaran

2.4.1 Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut Sutikno (2014: 33-34) metode secara harfiah berarti “cara”. Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata “pembelajaran” berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Jadi, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Hamzah dan Nurdin (2011:7), mendefinisikan metode pembelajaran sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan akan dapat menentukan keberhasilan dalam menyampaikan pembelajaran.

Komalasari (2010: 56) menyatakan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan metode secara spesifik. Misalnya, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula dengan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Metode pembelajaran adalah cara konkret yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung. Guru dapat berganti-ganti teknik pembelajaran meskipun dalam koridor metode yang sama.

Salamun (dalam Sudrajat, 2009:7) menyatakan bahwa metode pembelajaran ialah sebuah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda. Hal itu berarti pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi pembelajaran dan hasil pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pelajaran. Metode pembelajaran dilakukan secara teratur dan

bertahap dengan cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan tertentu dibawah kondisi yang berbeda.

2.4.2 Macam-macam Metode Pembelajaran

Ada banyak macam metode yang dapat dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pribadi (2009:42), bahwa pemilihan metode yang tepat dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran atau melakukan internalisasi isi atau materi pembelajaran. Macam-macam metode menurut Sutikno (2014: 39), antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode diskusi kelompok, metode demonstrasi, metode permainan (games), metode kisah/cerita, team teaching, peer teaching, metode karya wisata, metode tutorial, metode suri tauladan, metode kerja kelompok, metode penugasan, brain storming (curah pendapat), metode latihan, metode eksperimen, metode pembelajaran dengan modul, metode praktik lapangan, micro teaching, dan metode simposium.

Siswa lebih dapat berinteraksi secara aktif dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki siswa melalui metode pembelajaran yang digunakan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Budimansyah (2010:5), bahwa arsitek pengubah gagasan peserta didik adalah siswa itu sendiri dan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan penyedia kondisi supaya proses belajar bisa berlangsung. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran terdapat beberapa macam metode yang digunakan sebagai cara untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan minat dan

perkembangan siswa. Metode yang dipilih oleh penulis dan dirasa sesuai untuk siswa pada kelas awal dalam penelitian ini adalah metode tutor sebaya.

2.4.3 Ciri-Ciri Metode Pembelajaran

Menurut Faturrohman dan Sutikno (2007:56) Banyak metode yang bisa dipilih oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu setiap guru yang akan mengajar diharapkan untuk memilih metode yang baik. Karena Baik dan tidaknya suatu metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar terletak pada ketepatan memilih suatu metode sesuai dengan tuntutan proses belajar mengajar. Adapun ciri-ciri metode yang baik untuk proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

1. Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya yang sesuai dengan watak murid dan materi.
2. Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktik dan mengantarkan murid pada kemampuan praktis.
3. Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya mengembangkan materi.
4. Memberikan keleluasaan pada murid untuk menyatakan pendapat.
5. Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.

2.5 Metode Tutor Sebaya

2.5.1 Pengertian Tutor Sebaya

Menurut Yamin (2004:94) menyatakan bahwa metode tutor merupakan sebutan bagi orang yang mengajar dalam pendidikan non-formal, walaupun yang menjadi tutor adalah seorang guru dalam pendidikan formal. Metode tutor

merupakan cara penyampaian bahan pelajaran yang telah dikembangkan dalam bentuk modul untuk dipelajari siswa secara mandiri. Siswa dapat mengkonsultasikan tentang masalah-masalah dan kemajuan yang ditemui secara periodik. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa metode tutor adalah metode yang biasa digunakan dalam pendidikan non-formal yang mana bertujuan untuk mengajarkan secara langsung melalui praktek secara berkelompok dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan menurut Winataputra (1999:380) menyatakan bahwa pengajaran dengan tutor sebaya adalah kegiatan belajar siswa dengan memanfaatkan teman sekelas yang mempunyai kemampuan lebih untuk membantu temannya dalam melaksanakan suatu kegiatan atau memahami suatu konsep.

Kenudian, tutor sebaya menurut Istrani (2012:150) menyatakan bahwa metode tutor sebaya adalah cara penyajian belajar dengan memanfaatkan siswa yang telah mampu menguasai materi tersebut sementara siswa lainnya belum.

Berdasarkan beberapa defenisi diatas, dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya adalah cara mengajar guru dengan melibatkan siswa sebagai tutor untuk teman-temannya yang belum mengerti atau menguasai terhadap materi yang diajarkan, asumsi penulis mengatakan bahwa metode tutor sebaya ini dirasa cocok dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 yang mana siswa sekarang sudah terintegrasi dengan yang namanya *student centre*, maka dari itu diharapkan metode ini dapat mengasa kemampuan siswa untuk mengembangkan kemampuannya, terutama siswa yang telah menguasai suatu materi pembelajaran.

2.5.2 Tujuan Metode Tutor Sebaya

Menurut Semiawan (2000:69-70) tujuan dilakukannya metode tutor sebaya adalah sebagai berikut:

1. Beberapa siswa yang pandai disuruh mempelajari suatu topik
2. Guru memberi penjelasan umum tentang topik yang akan dibahasnya
3. Kelas dibagi dalam kelompok dan siswa yang pandai disebar ke setiap kelompok untuk memberikan bantuannya.
4. Guru membimbing siswa yang perlu mendapat bimbingan khusus
5. Jika ada masalah yang tidak terpecahkan, siswa yang pandai meminta bantuan kepada guru
6. Guru mengadakan evaluasi

Jika bantuan diberikan kepada teman sekelasnya di luar kelas, maka:

1. Guru menunjukkan siswa yang pandai untuk memimpin kelompok belajar di luar kelas
2. Tiap siswa disuruh bergabung dengan siswa yang pandai itu, sesuai dengan minat, jenis kelamin, jarak tempat tinggal, dan pemerataan jumlah anggota kelompok
3. Guru memberi tugas yang harus dikerjakan para siswa di rumah
4. Pada waktu yang telah ditentukan hasil kerja kelompok dibahas di kelas
5. Kelompok yang berhasil dengan baik akan diberi penghargaan oleh guru
6. Sewaktu-waktu guru berkunjung ke tempat siswa berdiskusi
7. Tempat diskusi dapat berpindah-pindah sesuai dengan keadaan kondisi sekolah (bergilir)

Jadi tujuan penggunaan dengan tutor sebaya adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengatasi keterbatasan media atau alat pembelajaran
2. Dengan adanya kelompok guru bertugas sebagai fasilitator karena kesulitan yang dihadapi kelompok/siswa dapat diatasi melalui tutor sebaya yang ditunjuk guru karena kepandaiannya
3. Dengan kerja kelompok anak yang kesulitan dapat dibantu dengan tutor sebaya tanpa perasaan takut atau malu
4. Dapat meningkatkan partisipasi dan kerjasama siswa serta belajar bertanggung jawab
5. Dengan belajar kelompok tutor sebaya melatih siswa untuk belajar bersosialisasi
6. Menghargai orang lain

2.5.3 Langkah-langkah Metode Tutor Sebaya

Menurut Djamarah dan Zain (2006: 25) untuk menentukan siapa yang akan dijadikan tutor diperlukan pertimbangan-pertimbangan tersendiri. Seorang tutor belum tentu siswa yang paling pandai, yang penting diperhatikan siapa yang menjadi tutor tersebut, yaitu:

1. Dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan bertanya kepadanya.
2. Dapat menerangkan bahan yang diperlukan oleh siswa yang akan dibimbing.

3. Tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan.
4. Mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya

Prosedur atau langkah-langkah untuk menggunakan metode tutorial sebaya dalam pembelajaran menurut Conny Semiawan (1985: 70) yaitu:

1. Beberapa siswa yang pandai disuruh mempelajari suatu topik.
2. Guru memberi penjelasan umum tentang topik yang akan dibahasnya.
3. Kelas dibagi dalam kelompok dan siswa yang pandai disebar kepada setiap kelompok untuk memberikan bantuannya.
4. Guru membimbing siswa yang perlu mendapat bimbingan khusus.
5. Jika ada masalah yang tidak terpecahkan, siswa yang pandai meminta bantuan kepada guru.
6. Guru mengadakan evaluasi.

Menurut Udin S. Winatapura (1999: 38) langkah-langkah metode tutorial sebaya yaitu:

1. Tahap 1: pilihlah siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata untuk menjadi tutor.
2. Tahap 2: berikan tugas khusus pada tutor untuk membantu temannya dalam bidang tertentu.
3. Tahap 3: guru selalu memantau proses saling membantu tersebut.
4. Tahap 4: berikan penguatan kepada kedua belah pihak (tutor dan siswa) agar merasa senang.

2.6 Komponen Tari

1. Wirasa

Wirasa merupakan kegiatan wiraga dan penerapan wirama harus selalu mengingat arti, maksud dan tujuan (Jazuli, 1994: 120). Tari merupakan sebuah gerak yang diperagakan, dengan penataan motif menjadikan gerakan indah dan bila disertai dengan iringan musik menjadikan gerakan yang indah bisa dinikmati orang yang melakukan tarian dan juga dinikmati oleh penonton.

Unsur-unsur tari (Sugiarto, 1992: 3-5) adalah sebagai berikut. 1). Gerak Gerak menjadi dominan yang mampu mengubah suatu sikap dari anggota tubuh. Adapun aspek gerak sebagai unsur dasar dan tidak dapat dipisahkan dari aspek Tenaga, Ruang, dan Waktu. 2). Iringan dipergunakan penari dalam menarikan suatu tarian. 3). Tema tarian dapat diketahui lewat bentuk gerak yang dirangkai sejak permulaan sampai akhir penampilan. 4). Rias dan busana dalam seni tari merupakan pendukung yang ada dan dapat memberi keindahan sesuai perwatakan. 5). Ruang pentas dilaksanakan di gedung tertutup dan ruang pentas/di ruang terbuka.

Seni tari adalah ciptaan manusia yang sungguh-sungguh indah. Bilamana tidak indah bukan merupakan perwujudan tari atau *bilih mboten endah menikasanes mujudaken joged*. Seni tari selalu dihubungkan dengan keindahan dalam tulisan tidak bermaksud akan mengungkap secara panjang lebar mengenai kaidah-kaidah filsafati, tetapi paling tidak wacana dapat memberi keterangan

singkat makna keindahan dalam seni tari terutama dalam hubungannya dengan keberadaan tari dalam masyarakat dan pendidikan (Sumandiyo 2005)

2. Wiraga

Wiraga dalam tari sering disebut pula kemampuan peragaan dalam gerak tari, yaitu tentang: kelenturan penguasaan teknik rasa, dan penguasaan ruang serta ungkapan gerak yang jelas dan bersih. (Abdurachman, 1998: 64). Gerak merupakan bentuk refleksi spontan dari gerak batin manusia (Sudarsono, 1996).

(Gay Cherey dalam Sumandiyo 1999) mengatakan bahwa tari adalah gerak. Gerak yang dimaksud sebagai ekspresi dari segala pengalaman emosional manusia. Materi utama dari tari adalah gerak. Gerak yang indah adalah gerak yang distilir yang didalamnya mengandung ritme. Gerak yang indah dapat dihasilkan dari bentuk gerak keras, kasar, kuat, dan gerak pelan, maupun perpaduan gerak dari gerak-gerak keras, cepat, pelan.

3. Wirama

Wirama dalam tari adalah kaitannya dengan keajegan dan biasanya berkaitan pula dengan hitungan. Wirama adalah untuk menilai kemampuan penari terhadap penguasaan irama, baik itu irama musik iringan maupun irama geraknya (Jazuli, 1994: 119).

Wirama dalam tari kaitannya dengan keajegan dan biasanya berkaitan pula dengan hitungan. Ritme dalam musik mewujudkan dalam tatanan bunyi atau suara sedang ritme dalam tari mewujudkan dalam gerak. Murgiyanto (2012:13)

menjelaskan bahwa pemilihan iringan tari didasarkan pada ritme, hal ini terkait dengan perimbangan bahwa struktur musik dapat memperkuat struktur tari.

2.7 Kajian Relevan

Penelitian pertama dilakukan oleh Sari dkk (2013) dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tari dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya di SMP Negeri 4 Bukittingi”. Berdasarkan hasil kegiatan penelitian tindakan kelas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran seni tari dapat meningkatkan aktivitas positif siswa dalam belajar tari. Terlihat dari observasi memperlihatkan peningkatan aktivitas positif siswa dengan indikator mau memperhatikan, mau bertanya, mau melakukan gerak, bisa bekerja sama pada siklus I 62% dan pada siklus II 88%.

Penelitian oleh Sovia (2016) dengan judul “Penggunaan Model Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Tari *Melinting*”. Penggunaan model tutor sebaya dalam pembelajaran tari *Melinting* terdapat 5 langkah yaitu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi, membagi siswa dalam kelompok dan memilih salah satu siswa yang memiliki kemampuan untuk menjadi tutor teman sebaya, memberi tugas kelompok dan evaluasi. Hasil pembelajaran tari *Melinting* menggunakan model tutor sebaya mendapat nilai 85 termasuk dalam kriteria baik sekali.

Ketiga, penelitian oleh Hijrin (2018) dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Budaya (Tari Lenggang Patah Sembilan) melalui Metode Tutor Sebaya di Kelas X IPA 1 SMA Negeri 2 Rengat

Indragiri Hulu Tahun Ajaran 2017/2018”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada persentase tes awal rata-rata hasil belajar awalnya adalah 37,9% dan masih tergolong dibawah KKM, sementara setelah memasuki siklus II naik menjadi 75,86%.

Keempat, penelitian Wulansari (2019) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menari Lenggang Patah Sembilan Melalui Metode Tutor Sebaya di Kelas VII.4 SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018-2019”. Penelitian ini menggunakan teknik PTK yang mana terdiri dari 2 siklus dan hasilnya adalah terdapat peningkatan kemampuan dengan menggunakan metode tutor sebaya dari awalnya 4.16% menjadi 41.66%.

Kemudian penelitian lainnya yaitu Agnesia (2017) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya Tari Saman Melalui metode Tutor Sebaya di Kelas VIII SMP Annur Pekanbaru Ta. 2016/2017” dengan hasil penelitian bahwa dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan siswa yang awalnya rendah yaitu dari 25 siswa terdapat 20 siswa yang gagal tes dan kemudian meningkat menjadi hanya 5 orang siswa yang tidak mencapai nilai KKM.

2.8 Kerangka Konseptual



2.9 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pemaparan teori dan kerangka konseptual yang telah dibangun diatas, maka hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Terdapat peningkatan kemampuan menari siswa dengan menggunakan metode tutor sebaya di SMAN 3 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau Tahun Ajaran 2019/2020.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbentuk deskriptif yaitu mengamati dan meningkatkan hasil dan proses belajar mengajar di kelas. Menurut Arikunto (2008) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan atau terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

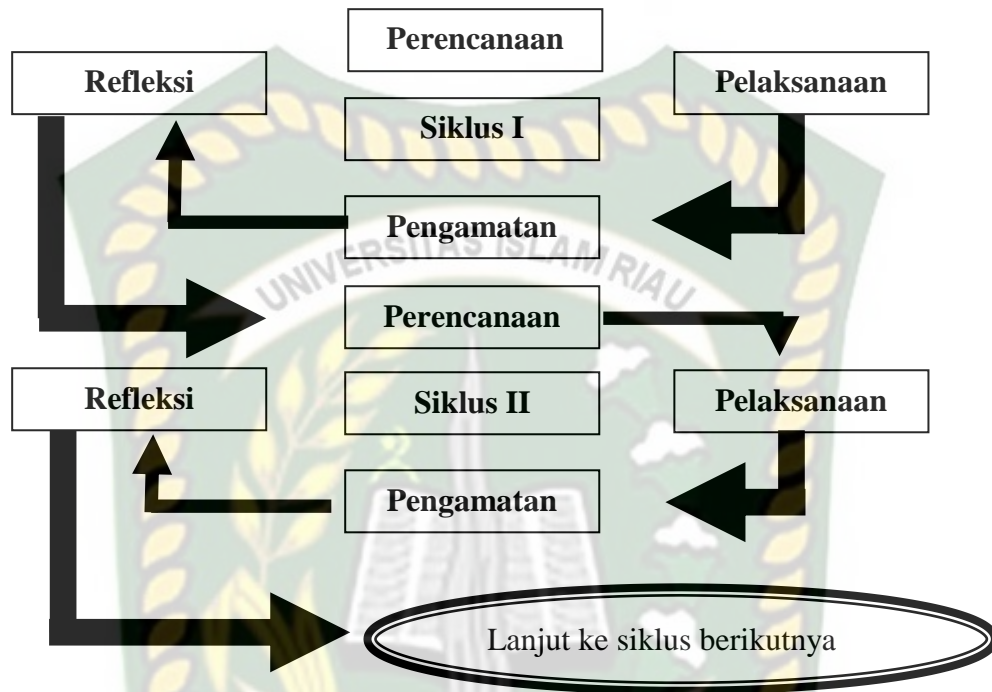
Dalam penelitian ini, yang akan dilakukan yaitu melaksanakan suatu tindakan dalam proses pembelajaran Seni Budaya dengan menggunakan metode tutor sebaya. Secara garis besar PTK dilaksanakan melalui empat tahap yaitu melalui perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

3.2 Desain Penelitian

Adapun desain penelitian pada penelitian ini secara garis besar mengikuti pedoman pelaksanaan penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Perencanaan: dalam tahap ini peneliti merancang dan menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan, rancangan penelitian ini akan diadakan di SMAN 3 Tualang.
2. Pelaksanaan: melaksanakan pembelajaran yang telah ditentukan yaitu dengan menggunakan metode tutor sebaya.
3. Pengamatan: mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang diberikan kepada siswa tersebut.

4. Refleksi: mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari berbagai tindakan.



Sumber: Suhasimi Arikunto (2008)

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:6) tempat penelitian adalah tempat dimana penelitian tersebut akan dilakukan yang mana bisa dikatakan sebagai lembaga tertentu dalam masyarakat. Sedangkan pengertian waktu penelitian adalah kapan saat penelitian akan dilakukan sedangkan pengertian lokasi penelitian yaitu tempat dimana sebenarnya penelitian dilakukan dan dimana sebenarnya peneliti menangkap keadaan objek-objek yang sedang diteliti.

Berdasarkan penelitian ini, data akan diambil bersamaan dengan mulainya proses belajar-mengajar Seni Budaya di SMAN 3 Tualang yang beralamat di jalan AMD Pinang Sebatang Timur, Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Data akan

diambil melalui dua siklus yaitu berkisar antara dua atau tiga bulan lamanya tergantung rancangan RPP dan hasil belajar yang telah meningkat atau perlu ditingkatkan lagi. Data diambil pada semester genap tahun ajaran 2019/2020.

3.4 Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2008) subjek penelitian atau responden adalah merupakan orang atau sesuatu mengenai yang mengenainya ingin dipeleh keterangan. Lebih lanjut, bahwa memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 3 Tualang yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 17 perempuan dan 11 laki-laki dan 1 guru seni budaya yang bernama ibuk Winda Tio Dora.

3.5 Instrumen Penelitian

Adapun instrument penelitian yang digunakan yaitu perangkat pembelajaran yang sangat diperlukan saat kegiatan pembelajaran. Menurut Trianto (2007:9) perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran disebut dengan proses pembelajaran prangkat pembelajaran terdiri dari:

1. Silabus

Silabus adalah sebagai acuan yang jelas dalam melakukan tindakan dan berguna sebagai pedoman perencanaan yang akan dilakukan. silabus merupakan salah satu produk pengembangan kurikulum berisikan garis-garis besar materi pelajaran, kegiatan pembelajaran dan rancangan penilaian.

2. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun secara sistematis berisi setandar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, model dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

3. Materi Pembelajaran

Materi dasar tentang teori dasar konsep seni tari, teknik, dan prosedur pada tari kreasi dan topic materi yang berhubungan dengan penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menjabarkan dua teknik untuk pengumpulan data yang akan diteliti yaitu melalui teknik tes dan observasi. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maka pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual. Untuk mendapatkan data yang akurat dan subyektif yang berhubungan dengan penelitian ini, maka dilakukan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

3.6.1 Observasi

Menurut Iskandar (2008) pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan untuk memotret atau menggambarkan seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pengamatan partisipatif dilakukan oleh orang yang terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan tindakan.

Observasi yang peneliti maksud yaitu observasi partisipatif. Berdasarkan teori Iskandar untuk melakukan observasi partisipatif dituntut seorang peneliti

harus berperan serta dalam kegiatan-kegiatan atau aktifitas-aktifitas subjek yang sesuai dengan tema atau focus masalah yang ingin dicari jawabannya. Adapun bentuk observasi partisipatif yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari rangkaian kegiatan sebagai berikut:

3.6.1.1 Guru

Dalam penelitian ini, data yang diperlukan adalah data mengenai aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dan data hasil belajar seni budaya tari di kelas X SMAN 3 Tualang. Lembar pengamatan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran yang mengamati aspek yang mengacu pada tahapan pembelajaran. Berikut ini lembar observasi yang dinilai dalam penilaian guru seni budaya sebagai berikut:

Tabel 3.1
Lembar Observasi Pengamatan Guru

No	Aspek Penilaian	Kategori
A.	Persiapan	
1	Guru mempersiapkan RPP dengan seksama	
2	Tujuan pembelajarannya dinyatakan dalam kalimat yang jelas dalam RPP	
3	Guru mempersiapkan media pembelajaran	
4	Guru mempersiapkan siswa secara fisik dan mental	
5	Materi pembelajaran yang akan berkaitan dengan materi sebelumnya	
B.	Presentasi	
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	
2	Guru memotivasi siswa, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik	
3	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan teknik-teknik tertentu	
4	Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang logis	
5	Petunjuk pembelajaran singkat yang diberikan guru	

	terhadap siswa
--	----------------

Sumber: Modifikasi Penelitian, 2019

Keterangan:

- 5 = sangat baik
- 4 = baik
- 3 = cukup
- 2 = kurang
- 1 = kurang sekali

3.6.1.2 Siswa

Dalam mengobservasi siswa diadakan praktek, praktek ini setiap kelompok siswa diinstruksikan untuk menampilkan sebuah gerakan tari. Penilaian dibagi atas dua tahap yaitu tahap evaluasi dan penghargaan kelompok.

Tabel 3.2
Lembar Pengamatan Siswa

Nama Siswa : _____

Kelas : _____

No	Aktivitas Belajar Siswa	Banyak Siswa yang Aktif	Kualitas Keaktifan
1	Melakukan pengamatan terhadap pembelajaran		
2	Siswa mengemukakan pendapat atau memberikan pertanyaan saat belajar mengajar		
3	Berdiskusi		
4	Aktif		
5	Menyimpulkan atau memberikan sugesti dan masukan dari materi pembelajaran saat proses belajar mengajar telah selesai		

Sumber: Modifikasi Penelitian, 2019

Keterangan:

- 5 = sangat baik
- 4 = baik
- 3 = cukup
- 2 = kurang
- 1 = kurang sekali

Tabel 3.3
Interval Skor Penilaian Tes Praktek

BOBOT SKOR	INTERVAL	KATEGORI
5	91-100	Sangat Baik
4	81-90	Baik
3	71-80	Cukup
2	61-70	Kurang
1	< 60	Sangat Kurang

3.6.2 Tes

Menurut Arikunto (2008) mengatakan bahwa tes adalah serangkaian atau pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh seorang individu atau kelompok. Adapun kriteria penilaian tes kemampuan menari siswa yang disebutkan dalam aspek psikomotorik terdiri dari kriteria penilaian, wiraga, wirama, dan wirasa dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Format Penilaian Kemampuan Menari Siswa

No	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor	Skor	Keterangan
1	Wiraga	Hafalan dan Gerak	Siswa mampu menggerakkan gerak dengan hafalan dan susunan yang benar	5	Sangat Baik
			Siswa mampu menggerakkan gerak dengan hafalan dan susunan yang benar namun mengalami 1-2 kesalahan	4	Baik

			Siswa mampu menggerakkan gerak dengan hafalan dan susunan yang benar namun mengalami 1-3 kesalahan	3	Cukup
			Siswa mampu menggerakkan gerak dengan hafalan dan susunan yang benar namun mengalami 5 kesalahan	2	Kurang
			Siswa tidak mampu menggerakkan gerak dengan hafalan dan susunan yang benar	1	Sangat Kurang
2	Wirama	Kesesuaian gerak dengan musik	Siswa mampu menggerakkan gerak dengan hafalan yang benar dan sesuai iringan music	5	Sangat Baik
			Siswa mampu menggerakkan gerak dengan hafalan yang benar dan sesuai iringan music namun terdapat 1-2 kesalahan	4	Baik
			Siswa mampu menggerakkan gerak dengan hafalan yang benar dan sesuai iringan musik namun terdapat 3 kesalahan	3	Cukup
			Siswa mampu menggerakkan gerak dengan hafalan yang benar dan sesuai iringan musik namun terdapat 5 kesalahan	2	Kurang
			Siswa tidak mampu menggerakkan gerak dengan hafalan yang benar dan sesuai iringan musik	1	Sangat Kurang
3	Wirasa	Ekspresi saat menari	Siswa mampu menggerakkan gerak dengan hafalan yang benar dengan ekspresi wajah tersenyum	5	Sangat Baik
			Siswa mampu menggerakkan gerak dengan hafalan yang benar dengan ekspresi wajah senyum terpaksa	4	Baik
			Siswa mampu menggerakkan gerak dengan hafalan yang benar dengan ekspresi wajah	3	Cukup

			kurang senyum		
			Siswa mampu menggerakkan gerak dengan hafalan yang benar dengan ekspresi wajah tidak tersenyum	2	Kurang
			Siswa tidak mampu menggerakkan gerak dengan hafalan yang benar dengan ekspresi wajah tersenyum	1	Sangat Kurang

Sumber: Modifikasi Penelitian, 2019

3.6.3 Wawancara

Menurut Bungin (2007:41) wawancara adalah proses kecakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan organisasi, motivasi dan perasaan yang dilakukan oleh kedua pihak yaitu pewawancara (interviewer). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara untuk menggali informasi tambahan mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan guru seni budaya SMAN 3 Tualang. Adapun yang diwawancarai pada penelitian ini adalah guru seni budaya yang mengajar di kelas X yaitu Winda Tio Dora.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang kemampuan menari siswa dalam materi yang telah ditentukan selama proses penelitian.

3.7.1 Ketuntasan Individu

Untuk mengetahui ketuntasan individu siswa hasil pembelajaran dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang diharapkan

R : Skor yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimal siswa

3.7.2 Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal adalah untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan suatu pembelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil, dalam ketentuan ini peningkatan hasil belajar dikatakan berhasil apabila didalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas belajarnya. Untuk lebih jelasnya dapat diukur berdasarkan rumus berikut:

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK : Persentase Ketuntasan Klasikal

JST : Jumlah Siswa yang Tuntas

JS : Jumlah Siswa Keseluruhan

BAB IV

PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

4.1 Temuan Umum Penelitian

4.1.1 Profil Singkat SMAN 3 Tualang

SMA Negeri 3 Tualang berdiri pada T.P 2004/2005 berdasarkan Keputusan Bupati Siak dengan Nomor: 78 TAHUN 2004, tentang Revisi Penomoran Baru dan Penegerian Beberapa Sekolah di Kabupaten Siak dengan alamat di Jalan AMD Desa Pinang Sebatang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, yang sebelumnya SMA Negeri 3 Tualang bernama SMU Bunut. Setelah direvisi SMU Bunut menjadi SMA Negeri Tualang dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 30.10.91.203.003. Adapun jumlah bangunan/ruang pada waktu itu terdiri dari 6 (enam) Ruang Belajar, 1 (satu) Ruang Kepala Sekolah, 1 (satu) Ruang Majelis Guru dan 1 (satu) Ruang Tata Usaha. Pada awal Juli 2004 di pimpin oleh Drs. H.Soritua Hasibuan sebagai Pelaksana Harian (Plh), Maret 2005 oleh Gusneti,S.Pd, September 2005 oleh Drs. H.Damsuar,M.M sebagai kepala sekolah yang tetap/definitif sampai dengan bulan Desember 2011 dan akhirnya pada bulan Januari 2012 sampai dengan sekarang di pimpin oleh Indrawati,S.Pd (berdasarkan keputusan Bupati Siak dengan nomor : 03/HK/KPTS/2012, tanggal 02 Januari 2012, tentang Pengambilan Sumpah Jabatan dan Pelantikan Kepala Sekolah Negeri di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Siak).

SMA Negeri 3 Tualang pernah berganti nama menjadi SMA Negeri 17 Siak tepatnya pada tanggal 17 Agustus 2009 yang disahkan oleh Bupati dengan

nomor : 283/HK/KPTS/2009. Pada tanggal 02 Juli 2012 SMA Negeri 17 Siak berganti SMA Negeri 3 Tualang berdasarkan keputusan Bupati Siak dengan nomor : 267/HK/KPTS/2012.

Lokasi SMA Negeri 3 Tualang juga berdekatan dengan SMP Negeri 7 Tualang, PT.IKPP, SD MI Nurul Ikhlas. Siswa-siswi dan masyarakat disekitar SMA Negeri 3 Tualang bersifat heterogen. Jumlah masing-masingnya hampir seimbang. Hubungan sosial budaya masing-masing suku dan agama ini kondusif, Hal ini tampak pada pelaksanaan kegiatan keagamaan dan adat yang diadakan di sekolah dan masyarakat.

4.1.2 Visi dan Misi SMAN 3 Tualang

4.1.2.1 Visi Sekolah

“Membentuk Peserta Didik yang Berbudi Pekerti, Religi ,Berprestasi dan Berdaya Guna dalam Bingkai Budaya Melayu Tahun 2020”

4.1.2.2 Misi Sekolah

Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan peserta didik yang berbudi pekerti, religi, berprestasi dan berdaya guna dalam bingkai budaya melayu tahun 2020, maka SMA Negeri 3 Tualang menetapkan beberapa misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu pendidikan yang mengintegrasikan sistem nilai, agama dan budaya dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi
2. Mengembangkan seluruh potensi siswa secara optimal baik dalam bidang akademis maupun non-akademis

3. Mengoptimalkan seluruh potensi sumber daya manusia dan sarana prasarana yang ada di sekolah dan mensinergikan seluruh potensi guna mewujudkan visi sekolah.
4. Menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dengan wali peserta didik, masyarakat, instansi dan lembaga terkait dalam rangka pencapaian visi sekolah.

4.1.2.3 Tujuan Sekolah

SMA Negeri 3 memiliki beberapa tujuan yang akan dicapai, yaitu:

1. Nilai rata-rata Ujian Akhir Nasional sekurang-kurang mencapai 7,5.
2. Siswa yang diterima di perguruan tinggi melalui PMDK mencapai 25% dari seluruh tamatan.
3. Siswa yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi mencapai 90% dari seluruh tamatan
4. Menumbuhkan motivasi diri yang religi.
5. Menumbuhkan komitmen untuk mandiri.
6. Menumbuhkan budaya mutu di lingkungan sekolah.
7. Menumbuhkan harapan prestasi tinggi.
8. Menumbuhkan kemauan untuk berubah.
9. Mewujudkan kerjasama yang kompak, cerdas dan dinamis.
10. Melaksanakan pengelolaan tenaga kependidikan secara efektif.
11. Melaksanakan pengelolaan sumber belajar secara efektif.
12. Menumbuhkan sikap responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan sekolah.
13. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan tertib.

14. Meningkatkan partisipasi warga sekolah dan masyarakat.
15. Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif.
16. Menerapkan sistem evaluasi yang efektif dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

4.1.2.4 Motto Sekolah

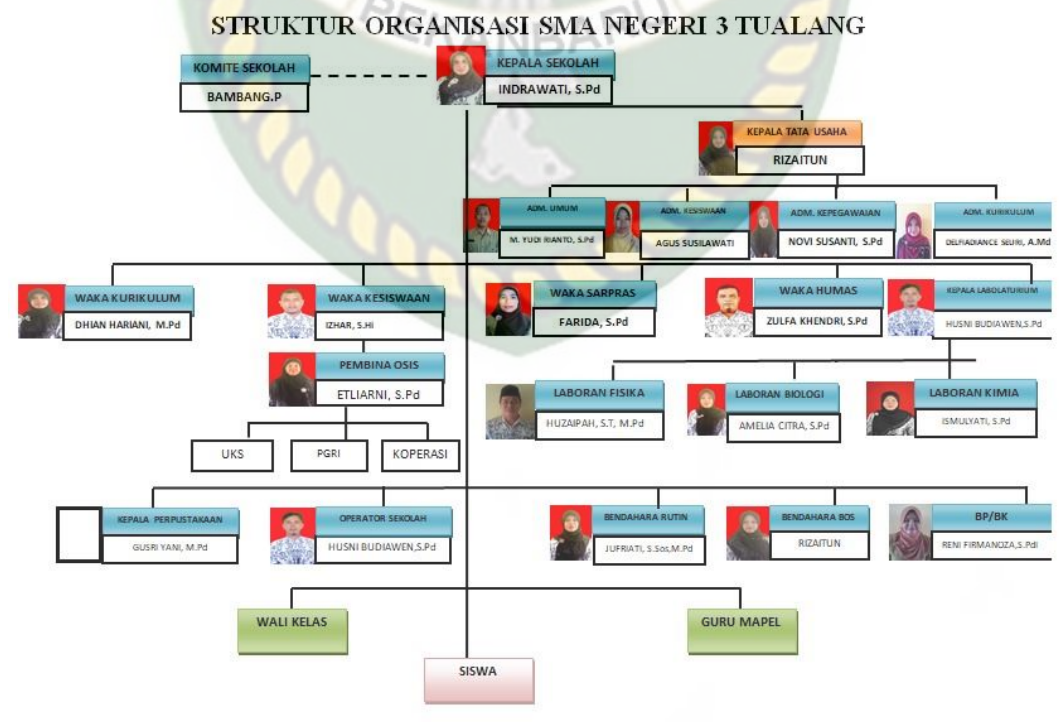
Smart For Character Building.

Makna: Bermodalkan Kecerdasan Intelektual, Spiritual dan Emosi serta memiliki Daya Kreativitas yang tinggi membentuk Peserta Didik yang Berkarakter Jujur, Rendah Hati, Berdaya Juang Tinggi, Santun dan Cinta Kebangsaan.

4.1.3 Struktur Organisasi SMAN 3 Tualang

Gambar 4.1

Struktur Organisasi SMAN 3 Tualang



4.2 Temuan Khusus Penelitian

Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai deskripsi kegiatan penelitian selama melaksanakan penelitian yang terdiri dari II siklus yang mana masing-masing siklus berisikan 4 pertemuan sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan. Untuk mendapatkan data awal peneliti melaksanakan tes terhadap siswa sebagai subjek penelitian. Adapun materi ujinya adalah gerak dasar tari berdasarkan pola lantai. Berikut gambaran hasil tes yang telah dilaksanakan. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil tes kemampuan awal siswa dapat dijabarkan sebagai berikut:

4.2.1 Hasil Tes Kemampuan Awal

Tes awal dilaksanakan dua hari sebelum pelaksanaan penelitian tindakan diberikan, yaitu tepatnya tanggal 2 Januari 2020. Setiap siswa diberi lembaran tes berisi gerakan tari persembahan. Siswa diminta menjelaskan pola lantai apa yang tertera digambar tersebut. Dari 28 siswa yang hadir dalam kegiatan tes awal berbentuk tes tertulis tersebut diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Tes Kemampuan Awal

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori	Keterangan
1	Siswa 1	50	Kurang Sekali	Tidak Tuntas
2	Siswa 2	60	Kurang Sekali	Tidak Tuntas
3	Siswa 3	70	Kurang Sekali	Tidak Tuntas
4	Siswa 4	70	Kurang Sekali	Tidak Tuntas
5	Siswa 5	80	Cukup	Tuntas
6	Siswa 6	60	Kurang Sekali	Tidak Tuntas
7	Siswa 7	80	Cukup	Tuntas
8	Siswa 8	80	Cukup	Tuntas
9	Siswa 9	50	Kurang Sekali	Tidak Tuntas

10	Siswa 10	50	Kurang Sekali	Tidak Tuntas
11	Siswa 11	70	Kurang Sekali	Tidak Tuntas
12	Siswa 12	80	Cukup	Tuntas
13	Siswa 13	60	Kurang Sekali	Tidak Tuntas
14	Siswa 14	80	Cukup	Tuntas
15	Siswa 15	80	Cukup	Tuntas
16	Siswa 16	80	Cukup	Tuntas
17	Siswa 17	60	Kurang Sekali	Tidak Tuntas
18	Siswa 18	70	Kurang Sekali	Tidak Tuntas
19	Siswa 19	70	Kurang Sekali	Tidak Tuntas
20	Siswa 20	60	Kurang Sekali	Tidak Tuntas
21	Siswa 21	70	Kurang Sekali	Tidak Tuntas
22	Siswa 22	80	Cukup	Tuntas
23	Siswa 23	60	Kurang Sekali	Tidak Tuntas
24	Siswa 24	70	Kurang Sekali	Tidak Tuntas
25	Siswa 25	80	Cukup	Tuntas
26	Siswa 26	60	Kurang Sekali	Tidak Tuntas
27	Siswa 27	70	Kurang Sekali	Tidak Tuntas
28	Siswa 28	80	Cukup	Tuntas
Jumlah		1930	Tidak Tuntas	
Rata-rata		68.92		

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat diketahui hasil kemampuan awal siswa sebelum dilakukan penelitian tindakan di kelas X tersebut. Dari 28 siswa di kelas tersebut hanya terdapat 10 orang yang tuntas namun dengan hasil yang setara dengan KKM saja atau hasil yang diperoleh siswa tersebut kurang memuaskan. Secara keseluruhan, rata-rata yang diperoleh siswa tersebut adalah 68.92 yang mana jika dilihat dari KKM yaitu 75 tentunya nilai tersebut masih dikatakan tidak tuntas. Setelah mengetahui kemampuan awal siswa ini, selanjutnya peneliti akan memberikan tindakan dengan upaya meningkatkan kemampuan menari siswa dengan menggunakan metode tutor sebaya yang mana setiap kegiatan pembelajarannya akan dijabarkan sebagai berikut:

4.2.2 Pelaksanaan Tindakan Kelas dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya Siklus I

Setelah dilakukan pengambilan data awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan sebelum dilakukannya tindakan berupa penggunaan metode tutor sebaya dimana guru dan peneliti menerapkan pembelajaran yang kooperatif sesuai dengan sistem kurikulum 2013 dimana pembelajaran lebih fokuskan kepada siswanya sehingga metode tutor sebaya ini dirasa sesuai dengan konsep pembelajarannya dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menari siswa. Adapun tahapan atau alur dari penelitian tindakan kelas ini meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi yang akan dijabarkan sebagai berikut:

4.2.2.1 Tahapan Persiapan

Seperti yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, bahwa kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan adalah:

1. Memilih materi pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakter teknik yang dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran
2. Merancang silabus yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
3. Menyusun RPP
4. Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses tindakan
5. Menyusun form pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa
6. Menyusun instrument penilaian hasil belajar siswa

4.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan pertemuan pertama pada siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 4 Januari 2020 pada jam pelajaran ke-2. Pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap sesuai dengan desain RPP. Pada pertemuan I ini indikator pembelajaran yang dipilih memahami gerak dasar tari berdasarkan pola lantai. Berikut deskripsi kegiatannya:

A. Pertemuan Pertama (4 Januari 2020)

Kegiatan Awal Meliputi:

A. Orientasi

- 1) Member salam
- 2) Berdoa
- 3) Pengkondisian kelas
- 4) Absen
- 5) Orientasi: memusatkan perhatian peserta didik pada materi yang akan diajarkan
- 6) Apersepsi: memberikan persepsi awal kepada peserta didik tentang materi yang akan diajarkan
- 7) Motivasi: memberikan gambaran manfaat mempelajari gerak tari berdasar pola lantai
- 8) Pemberian acuan: acuan berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar

Kegiatan Inti Meliputi:

B. Penyajian

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan
- 2) Guru menjelaskan pembelajaran yang akan disampaikan
- 3) Guru menjelaskan pengertian pola lantai, ragam dan penerapan pola lantai dalam tari
- 4) Guru menunjukkan contoh gambar pola lantai dalam tari
- 5) Guru memberikan soal pada siswa untuk mengetahui seberapa jauh siswa menyerap materi yang telah diberikan
- 6) Guru mengevaluasi soal yang dikerjakan siswa

C. Latihan Terstruktur

Guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan mengenai tahapan penilaian tentang memahami gerak tari berdasarkan pola lantai. Apabila siswa tidak mengerti, siswa bisa mendiskusikan bersama guru dan temannya.

D. Latihan Terbimbing

Guru memberikan pantauan kepada siswa pada saat mengerjakan latihan mengenai gerak dasar tari berdasarkan pola lantai

E. Latihan Mandiri

Guru memberikan latihan mandiri kepada siswa tanpa diberi bantuan tentang mengerjakan latihan gerak tari berdasarkan pola lantai berdasarkan kemampuan siswa secara unison atau individual.

Pada tahap ini suasana kelas masih belum kondusif sehingga guru meninggikan intonasi suaranya untuk mengatur siswanya ketika mengajar. Setelah itu, pada pertemuan ini guru menyampaikan secara spesifik tentang materi tari persembahan sambil memutar videonya. Kemudian guru menginstruksikan kepada siswa untuk memahami setiap gerakan-gerakan yang diajarkan secara seksama. Guru juga menjelaskan tentang sejarah tari persembahan tersebut agar siswa selain dapat melafalkan gerakannya dan juga dapat mengetahui maksud dari tari persembahan tersebut.

Kegiatan Penutup:

- 1) Guru bersama siswa membuat rangkuman atau kesimpulan
- 2) Melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan
- 3) Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam

B. Pertemuan Kedua (11 Januari 2020)

Pelaksanaan pertemuan kedua pada siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2020 pada jam ke 2. Pertemuan kedua menggunakan RPP yang didisain khusus dengan indikator yang dipilih memperagakan gerak tari persembahan. Berikut deskripsi kegiatannya:

Kegiatan Awal Meliputi:

A. Orientasi

- 1) Member salam
- 2) Berdoa

- 3) Pengkondisian kelas
- 4) Absen
- 5) Orientasi: memusatkan perhatian peserta didik pada materi yang akan diajarkan
- 6) Apersepsi: memberikan persepsi awal kepada peserta didik tentang materi yang akan diajarkan
- 7) Motivasi: memberikan gambaran manfaat mempelajari gerak tari berdasarkan pola lantai
- 8) Pemberian acuan: acuan berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar

Kegiatan Inti Meliputi:

B. Penyajian

- 1) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5 siswa
- 2) Guru memperagakan tari persembahan
- 3) Guru meminta siswa latihan gerak tari persembahan sesuai kelompoknya masing-masing
- 4) Setiap siswa yang dianggap dapat memperagakan akan mengajarkan temannya yang lain dan menjadi tutor langsung sesuai dengan konsep metode tutor sebaya yang telah dijelaskan.

C. Latihan Terstruktur

Guru meminta siswa untuk latihan gerak tari persembahan sesuai contoh yang telah diberikan guru. Apabila siswa tidak mengerti, siswa bisa mendiskusikan bersama guru dan temannya.

D. Latihan Terbimbing

Guru memberikan pantauan kepada siswa pada saat mengerjakan latihan tari

E. Latihan Mandiri

Guru memberikan latihan mandiri kepada siswa tanpa diberi bantuan pada saat latihan

Kegiatan Penutup:

- 1) Guru mengingatkan kepada peserta didik untuk mengulangi ragam gerak tari yang telah dipelajari
- 2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- 3) Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam

C. Pertemuan Ketiga (18 Januari 2020)

Pelaksanaan pertemuan ketiga pada siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2020 pada jam ke-2. Pertemuan ketiga menggunakan RPP yang di disain khusus dengan indikator yang dipilih. Berikut deskripsi kegiatannya:

Kegiatan Awal Meliputi:

A. Orientasi

- 1) Member salam
- 2) Berdoa

- 3) Pengkondisian kelas
- 4) Absen
- 5) Orientasi: memusatkan perhatian peserta didik pada materi yang akan diajarkan
- 6) Apersepsi: memberikan persepsi awal kepada peserta didik tentang materi yang akan diajarkan
- 7) Motivasi: memberikan gambaran manfaat mempelajari gerak tari berdasarkan pola lantai
- 8) Pemberian acuan: acuan berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar

Kegiatan Inti Meliputi:

B. Penyajian

- 1) Guru menjelaskan pembelajaran yang akan disampaikan
- 2) Guru meminta siswa berbaris pada kelompoknya masing-masing
- 3) Guru memberikan contoh pada siswa gerak lanjutan dari tari persembahan
- 4) Guru meminta siswa latihan gerak tari persembahan bersama siswa yang telah dapat memperagakannya
- 5) Setiap kelompok mempresentasikan gerak tariannya

C. Latihan Terstruktur

Guru meminta siswa untuk latihan gerak sesuai contoh yang telah diberikan guru. Apabila siswa tidak mengerti, siswa bisa mendiskusikan bersama guru dan temannya.

D. Latihan Termbimbing

Guru memberikan pantauan kepada siswa pada saat mengerjakan latihan tari

E. Latihan Mandiri

Guru memberikan latihan mandiri kepada siswa tanpa diberi bantuan pada saat latihan tari

Kegiatan Penutup:

- 1) Guru mengingatkan kepada peserta didik untuk mengulangi ragam gerak tari yang telah dipelajari
- 2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- 3) Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam

D. Pertemuan Keempat (25 Januari 2020)

Pelaksanaan pertemuan keempat pada siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2020 pada jam ke-2. Pertemuan keempat menggunakan RPP yang didisain khusus dengan indikator yang dipilih. Berikut deskripsi kegiatannya:

Kegiatan Awal Meliputi:

A. Orientasi

- 1) Member salam
- 2) Berdoa
- 3) Pengkondisian kelas
- 4) Absen

- 5) Orientasi: memusatkan perhatian peserta didik pada materi yang akan diajarkan
- 6) Apersepsi: memberikan persepsi awal kepada peserta didik tentang materi yang akan diajarkan
- 7) Motivasi: memberikan gambaran manfaat mempelajari gerak tari berdasarkan pola lantai
- 8) Pemberian acuan: acuan berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar

Kegiatan Inti Meliputi:

B. Penyajian

- 1) Menyampaikan kompetensi yang harus dicapai
- 2) Guru meminta siswa berbaris pada kelompoknya masing-masing
- 3) Guru memberikan contoh pada siswa gerak
- 4) Guru meminta siswa latihan gerak
- 5) Setiap kelompok mempresentasikan gerak
- 6) Guru mengevaluasi penampilan siswa

C. Latihan Terstruktur

Guru meminta siswa untuk latihan gerak sesuai contoh yang telah diberikan guru. Apabila siswa tidak mengerti, siswa bisa mendiskusikan bersama guru dan temannya.

D. Latihan Terbimbing

Guru memberikan pantauan kepada siswa pada saat mengerjakan latihan tari

E. Latihan Mandiri

Guru memberikan latihan mandiri kepada siswa tanpa diberi bantuan pada saat latihan tari

Kegiatan Penutup:

- 1) Guru mengingatkan kepada peserta didik untuk mengulangi ragam gerak tari yang telah dipelajari
- 2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- 3) Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam

4.2.2.3 Tahap Pengamatan Siklus I

Kegiatan pengamatan dilaksanakan dan dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitaaiswa yang telah diobservasi.

A. Hasil Observasi Guru Siklus I

Pengamatan aktivitas guru dilaksanakan selama kegiatan pelaksanaan berlangsung. Aspek yang diamati adalah kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, sehingga aktivitas guru yang diamati ada 5 aktivitas, dan setiap aktivitas diberikan salah satu skor 1-5, adapun hasilnya dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I

No	Aktivitas Guru	Skor
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan pembelajaran yang akan disampaikan	60
2	Guru menjelaskan materi pelajaran didepan kelas	80
3	Guru memberikan latihan kepada siswa tentang gerak tari	60

	berdasarkan pola lantai	
4	Guru memberikan pantauan kepada siswa pada saat mengerjakan latihan	60
5	Guru memberikan latihan secara mandiri kepada siswa tanpa diberi bantuan	60
Jumlah Skor		320
Rata-rata		64
Keterangan		Kurang

Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I berada pada kategori kurang atau dengan rata-rata skor 64. Dari kelima aktivitas yang diamati, terdapat 4 aktivitas berkategori kurang atau dengan skor 60, dan aktivitas yang berkategori baik atau mencapai skor 80 hanya satu aktivitas. Adapun aktivitas yang masih berkategori kurang adalah saat guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan pembelajaran yang akan disampaikan, guru memberikan latihan kepada siswa tentang mengerjakan pemahaman gerak tari dan guru memberikan pantauan kepada siswa pada saat mengerjakan latihan. Kemudian aktivitas guru pertemuan kedua mengalami peningkatan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II

No	Aktivitas Guru	Skor
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan pembelajaran yang akan disampaikan	60
2	Guru menjelaskan materi pelajaran didepan kelas	80
3	Guru memberikan latihan kepada siswa tentang gerak tari persembahan	60
4	Guru memberikan pantauan kepada siswa pada saat mengerjakan latihan	80
5	Guru memberikan latihan secara mandiri kepada siswa tanpa diberi bantuan	80
Jumlah Skor		340
Rata-rata		68
Keterangan		Cukup

Aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus pertama berada pada kategori kurang atau dengan rata-rata skor 68. Dari 5 aktivitas yang diamati, terdapat 3 aktivitas berkategori kurang atau dengan skor 60, dan 2 aktivitas yang berkategori baik atau mencapai skor 80. Adapun aktivitas yang masih berkategori kurang adalah saat guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan pembelajaran yang akan disampaikan, guru meminta siswa latihan gerak tari persembahan dan guru memberikan pantauan kepada siswa pada saat mengerjakan latihan. Kemudian aktivitas guru pertemuan ketiga mengalami peningkatan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan III

No	Aktivitas Guru	Skor
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan pembelajaran yang akan disampaikan	80
2	Guru menjelaskan materi pelajaran didepan kelas	80
3	Guru memberikan latihan kepada siswa tentang gerak tari persembahan	60
4	Guru memberikan pantauan kepada siswa pada saat mengerjakan latihan	80
5	Guru memberikan latihan secara mandiri kepada siswa tanpa diberi bantuan	60
Jumlah Skor		360
Rata-rata		72
Keterangan		Cukup

Aktivitas guru pada pertemuan ketiga siklus pertama berada pada kategori cukup atau dengan rata-rata skor 72. Dari 5 aktivitas yang diamati, terdapat 2 aktivitas berkategori kurang atau dengan skor 60, dan 3 aktivitas yang berkategori baik atau mencapai skor 80. Adapun aktivitas yang masih berkategori kurang

adalah saat guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan pembelajaran yang akan disampaikan, guru meminta siswa latihan gerak tari persembahan dan guru memberikan latihan secara mandiri kepada siswa tanpa diberi bantuan. Kemudian aktivitas guru pertemuan ketiga mengalami peningkatan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan IV

No	Aktivitas Guru	Skor
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan pembelajaran yang akan disampaikan	80
2	Guru menjelaskan materi pelajaran didepan kelas	80
3	Guru memberikan latihan kepada siswa tentang gerak tari persembahan	60
4	Guru memberikan pantauan kepada siswa pada saat mengerjakan latihan	80
5	Guru memberikan latihan secara mandiri kepada siswa tanpa diberi bantuan	80
Jumlah Skor		380
Rata-rata		76
Keterangan		Cukup

Aktivitas guru pada pertemuan keempat siklus pertama berada pada kategori cukup atau dengan rata-rata skor 76. Dari 5 aktivitas yang diamati, terdapat 1 aktivitas berkategori kurang atau dengan skor 60, dan 4 aktivitas yang berkategori baik atau mencapai skor 80. Adapun aktivitas yang masih berkategori kurang adalah saat guru meminta siswa latihan gerak tari persembahan sesuai polanya.

B. Hasil Observasi Siswa Siklus I

Aktivitas guru pada siklus pertama mempengaruhi aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena aktivitas siswa merupakan timbal balik dari aktivitas guru. Hasil observasi dan bentuk aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus pertama adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Aktivitas Siswa	Skor	
		Jumlah Siswa	Rata-rata
1	Siswa memperhatikan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan	28	73.1
2	Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran	26	65.8
3	Siswa maju kedepan kelas untuk memberikan jawaban dari pertanyaan guru tentang gerak tari berdasarkan pola lantai	23	56.9
4	Siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru	25	60.9
5	Siswa mengerjakan sendiri latihan yang diberikan guru tentang memahami gerak tari berdasarkan pola lantai	25	60.9
Jumlah			2600
Rata-rata			63.5
Kategori			Kurang

Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pertemuan I siklus I berkategori kurang, karena rata-rata 63.5 berada di interval 60-69 yang artinya

masuk dalam kategori kurang. Hal ini diperoleh dari hasil pengamatan 5 aktivitas sebagai berikut:

- 1) Siswa memperhatikan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan dilakukan 28 siswa atau 73.1% dari jumlah keseluruhan siswa
- 2) Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran dilakukan 26 siswa atau 65.8% dari jumlah keseluruhan siswa
- 3) Siswa maju kedepan kelas untuk memberikan jawaban dari pertanyaan guru tentang gerak tari berdasarkan pola lantai dilakukan 23 siswa atau 56.9%
- 4) Siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru dilakukan 23 siswa atau 60.9%
- 5) Siswa mengerjakan sendiri latihan yang diberikan guru tentang memahami gerak tari berdasarkan pola lantai dilakukan 20 siswa atau 60.9%

Tabel 4.7

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II

No	Aktivitas Siswa	Skor	
		Jumlah Siswa	Rata-rata
1	Siswa memperhatikan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan	23	56.9
2	Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran	24	59.3
3	Siswa maju kedepan kelas untuk memperagakan tari persembahan	23	56.9
4	Siswa latihan tari persembahan	25	60.9

	dengan bantuan guru		
5	Siswa latihan mandiri memperagakan tari persembahan	25	60.9
Jumlah			2600
Rata-rata			63.5
Kategori			Kurang

Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pertemuan I siklus I berkategori kurang, karena rata-rata 68.7 berada di interval 60-69 yang artinya masuk dalam kategori kurang. Hal ini diperoleh dari hasil pengamatan 5 aktivitas sebagai berikut:

- 1) Siswa memperhatikan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan dilakukan 23 siswa atau 56.9% dari jumlah keseluruhan siswa
- 2) Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran dilakukan 24 siswa atau 59.3% dari jumlah keseluruhan siswa
- 3) Siswa maju kedepan kelas untuk memberikan jawaban dari pertanyaan guru tentang gerak tari persembahan dilakukan 23 siswa atau 56.9%
- 4) Siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru dilakukan 25 siswa atau 60.9%
- 5) Siswa latihan mandiri memperagakan yang diberikan guru tentang memahami gerak tari persembahan dilakukan 25 siswa atau 60.9%

Tabel 4.8

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan III

No	Aktivitas Siswa	Skor	
		Jumlah Siswa	Rata-rata
1	Siswa memperhatikan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan	28	85.3
2	Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran	27	78.0
3	Siswa maju kedepan kelas untuk memberikan jawaban dari pertanyaan guru tentang gerak tari berdasarkan pola lantai	25	63.4
4	Siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru	28	78.0
5	Siswa mengerjakan sendiri latihan yang diberikan guru tentang memahami gerak tari berdasarkan pola lantai	28	68.2
Jumlah			3040
Rata-rata			74.1
Kategori			Cukup

Aktivitas siswa dalam mengikuti pertemuan I siklus I berkategori kurang, karena rata-rata 74.1 berada di interval 70-79 yang artinya masuk dalam kategori cukup. Hal ini diperoleh dari hasil pengamatan 5 aktivitas sebagai berikut:

- 1) Siswa memperhatikan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan dilakukan 28 siswa atau 85.3% dari jumlah keseluruhan siswa
- 2) Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran dilakukan 27 siswa atau 78.0% dari jumlah keseluruhan siswa

- 3) Siswa maju kedepan kelas untuk memperagakan gerak tari persembahan dilakukan 25 siswa atau 63.4%
- 4) Siswa latihan tari persembahan dengan bantuan guru, dilakukan 32 siswa atau 73.2%
- 5) Siswa latihan mandiri memperagakan tari persembahan dilakukan 28 siswa atau 68.2%

Tabel 4.9

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan IV

No	Aktivitas Siswa	Skor	
		Jumlah Siswa	Rata-rata
1	Siswa memperhatikan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan	28	85.3
2	Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran	24	82.9
3	Siswa maju kedepan kelas untuk memberikan jawaban dari pertanyaan guru tentang gerak tari berdasarkan pola lantai	28	70.7
4	Siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru	28	78.0
5	Siswa mengerjakan sendiri latihan yang diberikan guru tentang memahami gerak tari berdasarkan pola lantai	28	73.1
Jumlah			3200
Rata-rata			78.5
Kategori			Cukup

Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pertemuan I siklus I berkategori kurang, karena rata-rata 78.5 berada di interval 70-79 yang artinya

masuk dalam kategori cukup. Hal ini diperoleh dari hasil pengamatan 5 aktivitas sebagai berikut:

- 1) Siswa memperhatikan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan dilakukan 30 siswa atau 85.3% dari jumlah keseluruhan siswa
- 2) Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran dilakukan 24 siswa atau 72.9% dari jumlah keseluruhan siswa
- 3) Siswa maju kedepan kelas untuk memperagakan gerak tari persembahan dilakukan 29 siswa atau 70.7%
- 4) Siswa latihan tari persembahan dengan bantuan guru, dilakukan 32 siswa atau 78.0%
- 5) Siswa latihan mandiri memperagakan tari Lenggang Pata Sembilan ragam I dilakukan 30 siswa atau 73.1%

4.2.2.4 Tahap Refleksi Siklus I

Setelah menggunakan metode tutor sebaya, kemudian siswa hanya diberikan tes secara praktek karena judul pada penelitian ini adalah upaya peningkatan kemampuan menari sehingga hanya kemampuan menari siswa saja yang menjadi penilaian utama pada penelitian ini. Pada tahap refleksi ini guru menggunakan penilaian berdasarkan aspek tari yang terdiri dari wiraga, wirama dan wirasa. Adapun guru memberikan tes persembahan dan meminta siswa secara berkelompok untuk mempraktekkan tari tersebut. Berikut ini adalah hasil penilaian untuk siklus I pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Tes Kemampuan Menari Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek Psikomotorik			Jumlah Skor	Nilai
		Wiraga	Wirama	Wirasa		
		1	Siswa 1	4		
2	Siswa 2	3	3	3	9	75
3	Siswa 3	3	2	2	7	58
4	Siswa 4	2	2	2	6	50
5	Siswa 5	3	3	3	9	75
6	Siswa 6	4	4	2	10	83
7	Siswa 7	3	2	2	7	58
8	Siswa 8	4	2	3	9	76
9	Siswa 9	4	4	4	12	100
10	Siswa 10	4	4	4	12	100
11	Siswa 11	2	2	2	6	50
12	Siswa 12	4	3	2	9	75
13	Siswa 13	4	3	4	11	91
14	Siswa 14	3	3	2	8	66
15	Siswa 15	4	4	4	12	100
16	Siswa 16	3	3	3	9	75
17	Siswa 17	4	2	3	9	75
18	Siswa 18	4	2	3	9	75
19	Siswa 19	3	1	4	8	66
20	Siswa 20	3	2	4	9	75
21	Siswa 21	3	2	2	7	58
22	Siswa 22	4	4	4	12	100
23	Siswa 23	2	3	2	7	58
24	Siswa 24	2	3	3	8	66
25	Siswa 25	2	2	2	6	50
26	Siswa 26	4	2	4	10	83
27	Siswa 27	3	2	4	9	75
28	Siswa 28	4	4	3	11	91
Total						2070
Rata-rata						73.92

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Berdasarkan tabel diatas, peneliti telah melakukan evaluasi kegiatan pada siklus I dengan memberikan arahan kepada siswa untuk melakukan pengambilan nilai kemampuan menari dengan materi tari persembahan setelah menggunakan metode tutor sebaya. Pada siklus pertama I dilihat ada beberapa kemajuan namun masih belum signifikan, berdasarkan rata-rata yang diperoleh adalah 73.92 yang mana hasil ini masih dibawah KKM yang telah ditentukan yaitu 75 namun demikian ada beberapa siswa yang telah meningkat meskipun beberapa siswa yang telah bisa tetap diberikan tindakan menjadi tutor untuk membantu teman-temannya yang belum bisa melakukan gerakan yang telah diajarkan.

Setelah mendapatkan hasil tes siswa diatas, guru kemudian melakukan tindakan refleksi dengan megavluasi kegiatan pembelajaran pada siklus I untuk kemudian disempurnakan kembali pada siklus II nantinya. Berdasarkan hasil penelitian diatas setiap pelaksanaan tindakan yang dideskripsikan pada tahap ini dapat dilihat RPP sudah sesuai dengan pelaksanaan tindakan. Namun siswa dalam pembelajaran belum dapat melaksanakan aktivitas dengan maksimal, namun demikian kemampuan menari siswa tentang tari persembahan sudah mulai mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari data hasil belajar siswa.

Selama dilakukan pengamatan pada proses ini terdapat beberapa kekurangan yang harus diperhatikan kembalis saat menerapkan tindakan di siklus II antara lain sebagai berikut:

1. Kurangnya kerjasama siswa dalam berkelompok
2. Masih terdapat beberapa siswa yang malu untuk bertanya

3. Masih ada bebe siswa yang belum tuntas atau setidaknya mencapai nilai KKM dalam melakukan praktek menari tari persembahan tersebut.
4. Rendahnya kemampuan siswa untuk memperagakan tari persembahan yang telah dipraktekkan oleh guru.

Untuk mengatasi masalah kekurangan diatas, peneliti berinisiatif untuk menyempurnakan kembali kepada guru yang bersangkutan saat di siklus II nantinya dengan menunjuk siswa yang berkompeten untuk mengajarkan atau mentutorkan tarian tersebut kepada masing-masing kelompok.

4.2.3 Pelaksanaan Tindakan Kelas dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya Siklus II

Untuk mengetahui telah meningkat atau tidaknya kemampuan siswa dalam menari dengan menggunakan tutor sebaya, maka selanjutnya akan diadakan tindakan untuk siklus ke II dengan rincian penjelasan sebagai berikut:

4.2.3.1 Tahapan Persiapan

Pada siklus II ini guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung. Dalam siklus ini guru menggunakan 4 kali pertemuan sesuai dengan rancangan RPP yang telah disiapkan dengan menggunakan metode tutor sebaya. Guru hanya mengulang kembali tentang hasil yang terjadi pada siklus I dengan memperbaiki kesalahan atau kekurangan yang terdapat pada pembelajaran sebelumnya. Guru juga menunjuk beberapa siswa yang dianggap berkompeten sehingga siswa menjadi bersemangat dalam praktek pembelajaran seni budaya tari persembahan.

4.2.3.2 Tahapan Pelaksanaan

A. Pertemuan Kelima (29 Januari 2020)

Pelaksanaan pertemuan kelima pada siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2020 pada jam ke 2. Pertemuan kali ini menggunakan RPP yang didesain khusus dengan indikator yang dipilih. Berikut deskripsi kegiatannya:

Kegiatan Awal Meliputi:

A. Orientasi

- 1) Member salam
- 2) Berdoa
- 3) Pengkondisian kelas
- 4) Absen
- 5) Orientasi: memusatkan perhatian peserta didik pada materi yang akan diajarkan
- 6) Apersepsi: memberikan persepsi awal kepada peserta didik tentang materi yang akan diajarkan
- 7) Motivasi: memberikan gambaran manfaat mempelajari gerak tari berdasar pola lantai
- 8) Pemberian acuan: acuan berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar

Kegiatan Inti Meliputi:

B. Penyajian

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan
- 2) Guru menjelaskan pembelajaran yang akan disampaikan

- 3) Guru menjelaskan pengertian pola lantai, ragam dan penerapan pola lantai dalam tari
- 4) Guru menunjukkan contoh gambar pola lantai dalam tari
- 5) Guru memberikan soal pada siswa untuk mengetahui seberapa jauh siswa menyerap materi yang telah diberikan
- 6) Guru mengevaluasi soal yang dikerjakan siswa

C. Latihan Terstruktur

Guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan mengenai tahapan penilaian tentang memahami gerak tari berdasarkan pola lantai. Apabila siswa tidak mengerti, siswa bisa mendiskusikan bersama guru dan temannya.

D. Latihan Terbimbing

Guru memberikan pantauan kepada siswa pada saat mengerjakan latihan mengenai gerak dasar tari berdasarkan pola lantai

E. Latihan Mandiri

Guru memberikan latihan mandiri kepada siswa tanpa diberi bantuan tentang mengerjakan latihan gerak tari berdasarkan pola lantai berdasarkan kemampuan siswa secara unison atau individual.

Kegiatan Penutup:

- 1) Guru bersama siswa membuat rangkuman atau kesimpulan
- 2) Melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan
- 3) Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam

B. Pertemuan Keenam (1 Februari 2020)

Pelaksanaan pertemuan keenam pada siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2020 pada jam ke 2. Pertemuan kali ini menggunakan RPP yang didesain khusus dengan indikator yang dipilih. Berikut deskripsi kegiatannya:

Kegiatan Awal Meliputi:

A. Orientasi

- 1) Member salam
- 2) Berdoa
- 3) Pengkondisian kelas
- 4) Absen
- 5) Orientasi: memusatkan perhatian peserta didik pada materi yang akan diajarkan
- 6) Apersepsi: memberikan persepsi awal kepada peserta didik tentang materi yang akan diajarkan
- 7) Motivasi: memberikan gambaran manfaat mempelajari gerak tari berdasarkan pola lantai
- 8) Pemberian acuan: acuan berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar

Kegiatan Inti Meliputi:

B. Penyajian

- 1) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5 siswa
- 2) Guru memperagakan tari persembahan

3) Guru meminta siswa latihan gerak tari persembahan

4) Setiap kelompok memperagakan tari persembahan

C. Latihan Terstruktur

Guru meminta siswa untuk latihan gerak tari sesuai contoh yang telah diberikan guru. Apabila siswa tidak mengerti, siswa bisa mendiskusikan bersama guru dan temannya.

D. Latihan Terbimbing

Guru memberikan pantauan kepada siswa pada saat mengerjakan latihan tari

E. Latihan Mandiri

Guru memberikan latihan mandiri kepada siswa tanpa diberi bantuan pada saat latihan tari

Kegiatan Penutup:

- 1) Guru mengingatkan kepada peserta didik untuk mengulangi ragam gerak tari yang telah dipelajari
- 2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- 3) Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam

C. Pertemuan Ketujuh (8 Februari 2020)

Pelaksanaan pertemuan ketujuh pada siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2020 pada jam ke-2. Pertemuan kali ini menggunakan RPP yang didesain khusus dengan indikator yang dipilih. Berikut deskripsi kegiatannya:

Kegiatan Awal Meliputi:

A. Orientasi

- 1) Member salam
- 2) Berdoa
- 3) Pengkondisian kelas
- 4) Absen
- 5) Orientasi: memusatkan perhatian peserta didik pada materi yang akan diajarkan
- 6) Apersepsi: memberikan persepsi awal kepada peserta didik tentang materi yang akan diajarkan
- 7) Motivasi: memberikan gambaran manfaat mempelajari gerak tari berdasarkan pola lantai
- 8) Pemberian acuan: acuan berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar

Kegiatan Inti Meliputi:

B. Penyajian

- 1) Guru menjelaskan pembelajaran yang akan disampaikan
- 2) Guru meminta siswa berbaris pada kelompoknya masing-masing
- 3) Guru memberikan contoh pada siswa gerakan
- 4) Guru meminta siswa latihan gerakan
- 5) Setiap kelompok mempresentasikan gerakan

C. Latihan Terstruktur

Guru meminta siswa untuk latihan gerak sesuai contoh yang telah diberikan guru. Apabila siswa tidak mengerti, siswa bisa mendiskusikan bersama guru dan temannya.

D. Latihan Terbimbing

Guru memberikan pantauan kepada siswa pada saat mengerjakan latihan tari

E. Latihan Mandiri

Guru memberikan latihan mandiri kepada siswa tanpa diberi bantuan pada saat latihan tari

Kegiatan Penutup:

- 1) Guru mengingatkan kepada peserta didik untuk mengulangi ragam gerak tari yang telah dipelajari
- 2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- 3) Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam

D. Pertemuan Kedelapan (15 Februari 2020)

Pelaksanaan pertemuan kedelapan pada siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2020 pada jam ke-2. Pertemuan kali ini menggunakan RPP yang didesain khusus dengan indikator yang dipilih. Berikut deskripsi kegiatannya:

Kegiatan Awal Meliputi:

A. Orientasi

- 1) Member salam
- 2) Berdoa
- 3) Pengkondisian kelas
- 4) Absen
- 5) Orientasi: memusatkan perhatian peserta didik pada materi yang akan diajarkan
- 6) Apersepsi: memberikan persepsi awal kepada peserta didik tentang materi yang akan diajarkan
- 7) Motivasi: memberikan gambaran manfaat mempelajari gerak tari berdasarkan pola lantai
- 8) Pemberian acuan: acuan berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar

Kegiatan Inti Meliputi:

B. Penyajian

- 1) Menyampaikan kompetensi yang harus dicapai
- 2) Guru meminta siswa berbaris pada kelompoknya masing-masing
- 3) Guru memberikan contoh pada siswa gerakan
- 4) Guru meminta siswa latihan gerakan
- 5) Setiap kelompok mempresentasikan gerakan
- 6) Guru mengevaluasi penampilan siswa

C. Latihan Terstruktur

Guru meminta siswa untuk latihan gerak sesuai contoh yang telah diberikan guru. Apabila siswa tidak mengerti, siswa bisa mendiskusikan bersama guru dan temannya.

D. Latihan Terbimbing

Guru memberikan pantauan kepada siswa pada saat mengerjakan latihan tari

E. Latihan Mandiri

Guru memberikan latihan mandiri kepada siswa tanpa diberi bantuan pada saat latihan tari

Kegiatan Penutup:

- 1) Guru mengingatkan kepada peserta didik untuk mengulangi ragam gerak tari yang telah dipelajari
- 2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- 3) Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam

4.2.3.3 Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilaksanakan dan dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitaaiswa yang telah diobservasi.

A. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pada penelitian ini, yang menjadi penilaian tidak hanya kepada siswa namun kepada guru yang melakukan tindakan dengan menggunakan RPP yang telah dirancang oleh peneliti untuk kemudian diterapkan di kelas yang diajarkan

oleh guru tersebut. Untuk itu peneliti melakukan observasi langsung kepada guru yang mengajar untuk melihat bagaimana perkembangan selama II siklus tersebut berlangsung. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil observasi guru akan dideskripsikan sebagai berikut.

Pengamatan aktivitas guru dilaksanakan selama kegiatan pelaksanaan berlangsung. Aspek yang diamati adalah kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, sehingga aktivitas guru yang diamati ada 5 aktivitas, dan setiap aktivitas diberikan salah satu skor 1-5, adapun hasilnya dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I

No	Aktivitas Guru	Skor
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan pembelajaran yang akan disampaikan	80
2	Guru menjelaskan materi pelajaran didepan kelas	80
3	Guru memberikan latihan kepada siswa tentang gerak tari berdasarkan pola lantai	80
4	Guru memberikan pantauan kepada siswa pada saat mengerjakan latihan	80
5	Guru memberikan latihan secara mandiri kepada siswa tanpa diberi bantuan	80
Jumlah Skor		400
Rata-rata		80
Keterangan		Cukup

Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II berada pada kategori cukup atau dengan rata-rata skor 80. Dari kelima aktivitas yang diamati, terdapat

skor yang cukup baik. Kemudian aktivitas guru pertemuan kedua mengalami peningkatan sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II

No	Aktivitas Guru	Skor
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan pembelajaran yang akan disampaikan	80
2	Guru menjelaskan materi pelajaran didepan kelas	100
3	Guru memberikan latihan kepada siswa tentang gerak tari persembahan	80
4	Guru memberikan pantauan kepada siswa pada saat mengerjakan latihan	80
5	Guru memberikan latihan secara mandiri kepada siswa tanpa diberi bantuan	80
Jumlah Skor		420
Rata-rata		84
Keterangan		Baik

Aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus kedua berada pada kategori baik atau dengan rata-rata skor 84. Terdapat aktivitas yang mendapati nilai 100 yaitu saat guru menjelaskan materi pelajaran didepan kelas telah mencapai keberhasilan. Kemudian aktivitas guru pertemuan ketiga mengalami peningkatan sebagai berikut:

Tabel 4.13

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan III

No	Aktivitas Guru	Skor
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan pembelajaran yang akan disampaikan	80

2	Guru menjelaskan materi pelajaran didepan kelas	100
3	Guru memberikan latihan kepada siswa tentang gerak tari persembahan	80
4	Guru memberikan pantauan kepada siswa pada saat mengerjakan latihan	100
5	Guru memberikan latihan secara mandiri kepada siswa tanpa diberi bantuan	80
Jumlah Skor		440
Rata-rata		88
Keterangan		Baik

Aktivitas guru pada pertemuan ketiga siklus kedua berada pada kategori baik atau dengan rata-rata skor 84. Keberhasilan guru telah terlihat dari rentang nilai 80-89 dengan kategori baik. Kemudian aktivitas guru pertemuan ketiga mengalami peningkatan sebagai berikut:

Tabel 4.14

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan IV

No	Aktivitas Guru	Skor
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan pembelajaran yang akan disampaikan	80
2	Guru menjelaskan materi pelajaran didepan kelas	100
3	Guru memberikan latihan kepada siswa tentang gerak tari persembahan	80
4	Guru memberikan pantauan kepada siswa pada saat mengerjakan latihan	100
5	Guru memberikan latihan secara mandiri kepada siswa tanpa diberi bantuan	80
Jumlah Skor		460
Rata-rata		90
Keterangan		Baik Sekali

Aktivitas guru pada pertemuan keempat siklus kedua berada pada kategori baik sekali atau dengan rata-rata skor 90. Pada pertemuan keempat ini aktivitas guru lebih meningkat dibanding pertemuan sebelumnya, rentang interval nilai adalah 90-100 yang berarti kategori baik sekali. Aktivitas guru pada siklus kedua mempengaruhi aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena aktivitas siswa merupakan timbal balik dari aktivitas guru.

B. Hasil Observasi Siswa Siklus II

Hasil observasi dan bentuk aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus kedua adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I

No	Aktivitas Siswa	Skor	
		Jumlah Siswa	Rata-rata
1	Siswa memperhatikan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan	31	90.2
2	Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran	29	85.3
3	Siswa maju kedepan kelas untuk memberikan jawaban dari pertanyaan guru tentang gerak tari berdasarkan pola lantai	25	78.0
4	Siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru	25	78.0
5	Siswa mengerjakan sendiri latihan yang diberikan guru tentang memahami gerak tari berdasarkan pola lantai	29	75.6
Jumlah			3240
Rata-rata			80.0
Kategori			Cukup

Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pertemuan I siklus II berkategori cukup, karena rata-rata 80.0 berada di interval 76-80 yang artinya masuk dalam kategori cukup. Hal ini diperoleh dari hasil pengamatan 5 aktivitas sebagai berikut:

- 1) Siswa memperhatikan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan dilakukan 31 siswa atau 90.2% dari jumlah keseluruhan siswa
- 2) Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran dilakukan 27 siswa atau 85.3% dari jumlah keseluruhan siswa
- 3) Siswa maju kedepan kelas untuk memberikan jawaban dari pertanyaan guru tentang gerak tari berdasarkan pola lantai dilakukan 25 siswa atau 78.0%
- 4) Siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru dilakukan 25 siswa atau 78.0%
- 5) Siswa mengerjakan sendiri latihan yang diberikan guru tentang memahami gerak tari berdasarkan pola lantai dilakukan 29 siswa atau 75.69%

Tabel 4.16

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II

No	Aktivitas Siswa	Skor	
		Jumlah Siswa	Rata-rata
1	Siswa memperhatikan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan	31	90.2

2	Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran	27	83.3
3	Siswa maju kedepan kelas untuk memberikan jawaban dari pertanyaan guru tentang gerak tari berdasarkan pola lantai	29	85.3
4	Siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru	25	78.0
5	Siswa mengerjakan sendiri latihan yang diberikan guru tentang memahami gerak tari berdasarkan pola lantai	26	80.4
Jumlah			3360
Rata-rata			82.0
Kategori			Baik

Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pertemuan II siklus II berkategori kurang, karena rata-rata 82.2 berada di interval 81-90 yang artinya masuk dalam kategori baik.

Tabel 4.17

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan III

No	Aktivitas Siswa	Skor	
		Jumlah Siswa	Rata-rata
1	Siswa memperhatikan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan	31	90.2
2	Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran	32	85.3
3	Siswa maju kedepan kelas untuk memberikan jawaban dari pertanyaan guru tentang gerak tari berdasarkan pola lantai	25	78.0
4	Siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru	32	92.6
5	Siswa mengerjakan sendiri latihan yang diberikan guru tentang	28	80.4

	memahami gerak tari berdasarkan pola lantai		
Jumlah		3400	
Rata-rata		83.0	
Kategori		Baik	

Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pertemuan III siklus II berkategori baik, karena rata-rata 83.0 berada di interval 81-90 yang artinya masuk dalam kategori cukup.

Tabel 4.18

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan IV

No	Aktivitas Siswa	Skor	
		Jumlah Siswa	Rata-rata
1	Siswa memperhatikan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan	30	90.2
2	Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran	24	87.9
3	Siswa maju kedepan kelas untuk memberikan jawaban dari pertanyaan guru tentang gerak tari berdasarkan pola lantai	29	82.9
4	Siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru	32	80.4
5	Siswa mengerjakan sendiri latihan yang diberikan guru tentang memahami gerak tari berdasarkan pola lantai	30	85.3
Jumlah		3480	
Rata-rata		85.0	
Kategori		Baik	

Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pertemuan IV siklus II berkategori kurang, karena rata-rata 85.0 berada di interval 81-90 yang artinya masuk dalam kategori baik.

4.2.3.4 Tahap Refleksi

Setelah melewati serangkaian kegiatan yang telah dijelaskan mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi maka selanjutnya akan dilakukan evaluasi penilaian untuk siklus II ini mengenai kemampuan menari siswa setelah diberikan tindakan berupa metode tutor sebaya yaitu guru menginstruksikan kegiatan menari dengan teman yang dianggap telah bisa atau lebih unggul dari teman yang lainnya untuk mau mengajarkan teman-teman yang belum bisa sehingga proses pembelajaran konstruktivisme terjadi dan peneliti melakukan penilaian secara individual setelah setiap siswa secara berkelompok memperagakan gerakan tari persembahan yang telah diajarkan. Mengenai kemampuan menari untuk dapat digeneralisasikan selanjutnya, peneliti telah merangkum nilai siswa kedalam tabel berikut untuk dideskripsikan antara lain:

Tabel 4.19
Hasil Kemampuan Menari Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Psikomotorik			Jumlah Skor	Nilai
		Wiraga	Wirama	Wirasa		
		1	Siswa 1	4		
2	Siswa 2	4	3	4	11	91
3	Siswa 3	4	3	3	10	83
4	Siswa 4	4	4	3	11	91
5	Siswa 5	4	4	3	11	91
6	Siswa 6	4	4	4	12	100
7	Siswa 7	4	4	3	11	91
8	Siswa 8	4	3	3	10	83

9	Siswa 9	4	4	4	12	100
10	Siswa 10	4	4	4	12	100
11	Siswa 11	4	3	3	10	83
12	Siswa 12	4	3	4	11	91
13	Siswa 13	4	3	4	11	91
14	Siswa 14	3	3	4	10	83
15	Siswa 15	3	4	4	11	91
16	Siswa 16	3	3	3	9	75
17	Siswa 17	4	4	3	11	91
18	Siswa 18	4	3	3	10	83
19	Siswa 19	3	4	4	11	91
20	Siswa 20	3	4	4	11	91
21	Siswa 21	3	4	3	10	83
22	Siswa 22	4	4	4	12	100
23	Siswa 23	3	3	4	10	83
24	Siswa 24	3	3	3	9	75
25	Siswa 25	3	4	4	11	91
26	Siswa 26	4	3	4	11	91
27	Siswa 27	3	3	4	10	83
28	Siswa 28	4	4	4	12	100
Total						2497
Rata-rata						89.17

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat diketahui tentang kemampuan menari siswa yang diberikan penilaian berdasarkan aspek psikomotoriknya melalui aspek menari yang terdiri dari kemampuan wiraga, wirama dan wirasa. Berdasarkan hasil dari siklus II ini dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari siswa dibanding siklus I sebelumnya. Untuk rata-rata siswa memperoleh hasil sebesar 89.17 yang artinya telah melewati KKM 75. Begitu juga dengan nilai individu oleh masing-masing siswa dikatakan tuntas semua melebihi harapan pada penelitian ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode tutor sebaya dan melakukan pelaksanaan dengan maksimal maka dapat meningkatkan kemampuan menari untuk materi tari persembahan terutama pada kelas X SMAN 3 Tualang Tahun Ajaran 2019/2020 yang mana sebelumnya kemampuan siswa dikatakan rendah menjadi meningkat diatas rata-rata yang telah ditentukan.

4.3 Pembahasan

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran tari persembahan dengan menggunakan metode tutor sebaya di kelas X SMAN 3 Tualang tersebut, peneliti melakukan analisis pembahasan pada penelitian yang diperoleh melalui skor penilaian uji coba kemampuan awal, penilaian praktek pada siklus I dan siklus II dengan berdasarkan aspek wiraga, wirama, dan wirasa. Berikut hasil dari uraian analisis data tersebut:

4.3.1 Hasil Tes Awal

Sebelum melakukan tindakan dengan menggunakan metode tutor sebaya pada pelaksanaan proses pembelajaran tersebut, siswa terlebih dahulu diberikan tes awal dengan menyajikan secara berkelompok sederhana dan melakukan penilaian awal berdasarkan aspek wiraga, wirama dan wirasa. Setelah memperoleh hasil penilaian yang dilakukan pada tes awal tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa dinyatakan gagal.

Tabel 4.20

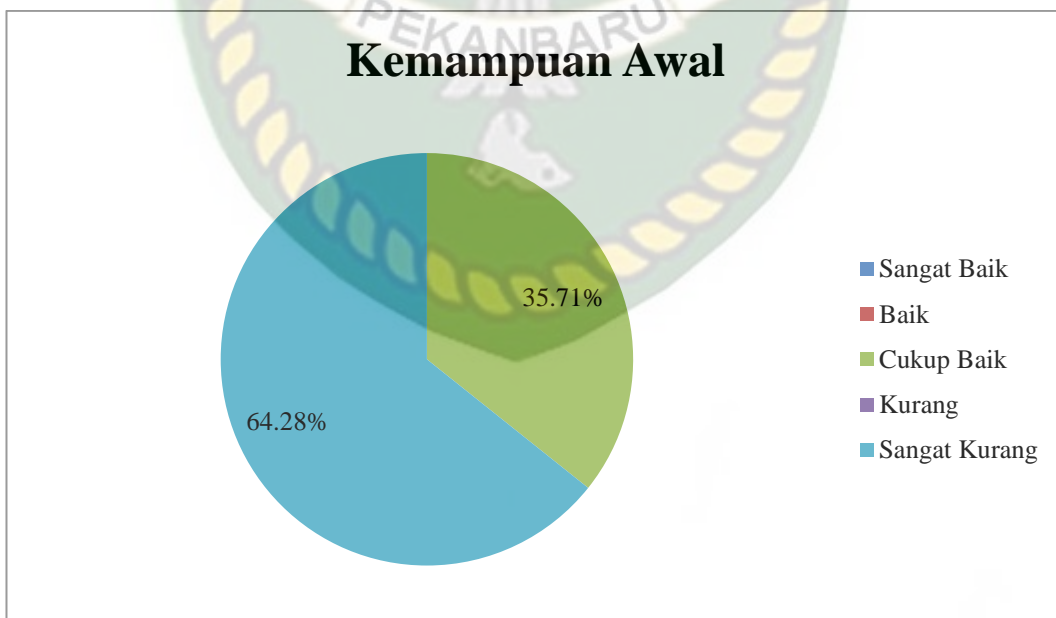
Persentase Ketuntasan Kemampuan Awal Siswa

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat Baik	-	-
Baik	-	-
Cukup Baik	10	35.71%
Kurang	-	-
Sangat Kurang	18	64.28%
Jumlah	28	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari 28 siswa diatas hanya 10 yang dinyatakan tuntas namun dengan mendapatkan nilai yang cukup baik atau pas dengan KKM. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 4.2

Grafik Kemampuan Awal Siswa



4.3.2 Hasil Siklus I

Setelah memperoleh hasil kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa akan diberikan pembelajaran yang menggunakan metode tutor sebaya. Kemudian peneliti memberikan *treatment* yang terdiri dari 4 pertemuan per siklusnya, peneliti melakukan pembelajaran dengan mengedepankan siswa dan peneliti serta guru hanya sebagai fasilitator saja sehingga seluruh kegiatan difokuskan kepada siswa dan siswa diberi keleluasaan untuk melakukan tanya jawab dan memperagakan gerakan kepada teman yang lainnya dan dibantu dengan peneliti yang mengarahkannya. Adapun hasil ketuntasan yang diperoleh pada siklus I ini memiliki nilai KKM > 75 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.21

Persentase Ketuntasan Kemampuan Menari Siswa Siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat Baik	6	21.42%
Baik	2	7.14%
Cukup Baik	12	42.85%
Kurang	1	3.57%
Sangat Kurang	7	25%
Jumlah	28	100%

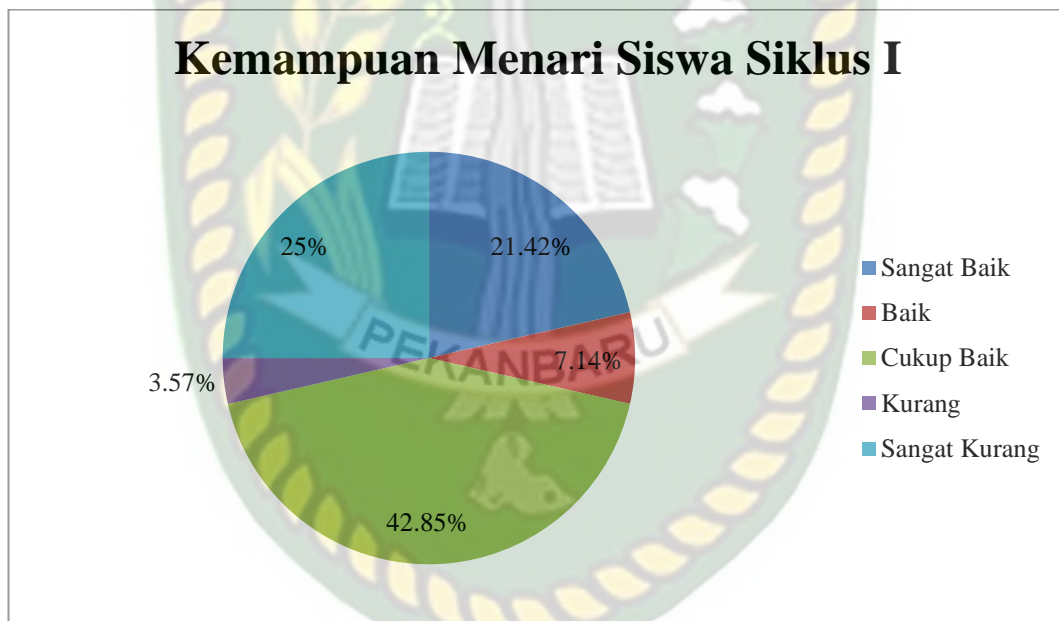
Sumber: Data Olahan Penelitian, 2020.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa terdapat 6 orang siswa dengan kategori sangat baik atau seb 21.42%, ada 2 orang siswa lainnya yang mendapatkan kategori baik dengan persentase 7.14%. Selanjutnya terdapat 12 orang siswa dengan kategori cukup baik dengan persentase 42.85%. Kemudian terdapat 1 orang dengan kategori kurang baik persentase 3.57% dan 7 orang sisanya mendapatkan hasil yang sangat kurang atau dengan persentase 25%.

Jadi dapat disimpulkan pada ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 73.92%, berdasarkan persentase tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan menari siswa masih jauh diatas rata-rata dikarenakan hanya ada beberapa siswa yang tuntas namun pada kategori pas KKM saja dan tidak sampai dari setengah jumlah siswa sehingga perlu kembali dilakukan tindakan ke siklus II untuk melihat hasil perbedaannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 4.2

Grafik Kemampuan Menari Siswa Siklus I



4.3.3 Hasil Siklus II

Setelah mendapatkan hasil pada siklus I, untuk mendapatkan hasil perbandingan peneliti melanjutkan tindakan ke tahapan siklus II dengan mengulang kembali aktivitas seperti apa yang telah dilakukan pada siklus

sebelumnya sehingga diperoleh hasil penilaian kemampuan siswa yang baru yang dapat dilihat sebagai berikut:

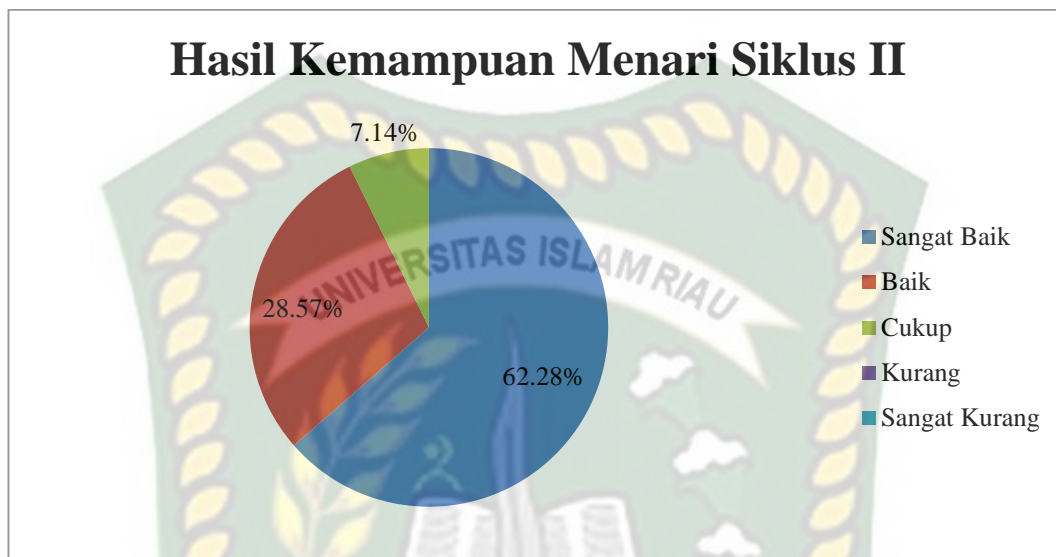
Tabel 4.22
Persentase Ketuntasan Kemampuan Menari Siswa Siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat Baik	18	64.28%
Baik	8	28.57%
Cukup Baik	2	7.14%
Kurang	-	-
Sangat Kurang	-	-
Jumlah	28	100%

Jadi dapat disimpulkan pada ketuntasan klasikal pada siklus II adalah 8.17%, berdasarkan persentase tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan menari siswa telah meningkat dari sebelumnya dan syarat dikatakan pembelajaran tersebut berhasil apabila ketuntasan klasikal mencapai angka 80% sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode tutor sebaya pada kelas X SMAN 3 Tualang untuk materi tari persembahan dapat meningkatkan kemampuan menari siswanya sehingga peneliti menyimpulkan bahwa dengan memaksimalkan pembelajaran yang bersifat konstruktivisme dapat merangsang aktivitas siswa yang tadinya masih main-main sekarang menjadi lebih serius dan terfokus pada pembelajaran yang terjadi sehingga nilai kemampuan siswa menjadi meningkat. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 4.3

Grafik Kemampuan Menari Siswa Siklus II



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 28 siswa diatas hanya 10 yang dinyatakan tuntas namun dengan mendapatkan nilai yang cukup baik atau pas dengan KKM. Pada ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 73.92%, berdasarkan persentase tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan menari siswa masih jauh diatas rata-rata dikarenakan hanya ada beberapa siswa yang tuntas namun pada kategori pas KKM saja dan tidak sampai dari setengah jumlah siswa.

Pada ketuntasan klasikal pada siklus II adalah 88.17%, berdasarkan persentase tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan menari siswa telah meningkat dari sebelumnya dan syarat dikatakan pembelajaran tersebut berhasil apabila ketuntasan klasikal mencapai angka 80% sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode tutor sebaya pada kelas X SMAN 3 Tualang untuk materi tari persembahan dapat meningkatkan kemampuan menari siswanya sehingga peneliti menyimpulkan bahwa dengan memaksimalkan pembelajaran yang menggunakan metode tutor sebaya dapat merangsang aktivitas siswa yang tadinya masih main-main sekarang menjadi lebih serius dan terfokus pada pembelajaran yang terjadi sehingga nilai kemampuan siswa menjadi meningkat.

5.2 Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diperhatikan dalam skripsi ini dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru seni budaya maupun seluruh guru yang mengajar agar mampu menciptakan lagi teknik ataupun strategi dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai proses belajar mengajar yang menyenangkan dan jauh dari rasa jenuh.
2. Diharapkan agar guru-guru dapat mengajar peserta didik sesuai dengan basic dan skillnya masing-masing sehingga guru dapat memberikan secara maksimal saat proses belajar mengajar
3. Diharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau kepada peneliti selanjutnya yang tertarik dengan judul yang relevan
4. Diharapkan mampu menjadi sumber referensi yang tepat untuk penelitian yang relevan

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. 2005. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Budimansyah, D. 2010. *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press
- Dimiyati dan Mudjiono, 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: RinekaCipta
- Faturrohman, Pupuh dan Sutikno, M. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hamzah, B. Dan Nurdin. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Istrani. 2012. *Kumpulan Metode Pembelajaran*. Medan: Media Persada
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama
- Mulyasa, E. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurhayati. 2008. "Studi Perbandingan Metode Sampling Antara Simple Random dengan Stratified Random", *Jurnal Basic Data, ICT Research UNAS*, Vol.3, No.1, dalam <http://old.unas.ac.id>
- Pribadi, Benny A. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat
- Robbins, S. 2015. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Sanjaya, Wina. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada
- Sari, Seyra Winna, Yuliasma, dan Desfriani. 2013. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tari dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya di SMP Negeri 4 Bukittinggi*. E-Journal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang Vol. 2 No, 1.
- Semiawan, Conny. 2000. *Belajar dan Pembelajaran dalam taraf usia*. Jakarta: PT. Gramedia

- Sopia, Maulida. 2016. *Penggunaan Model Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Tari Melinting*. Jurnal Penelitian Universitas Lampung.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sumiati dan Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Cv. Wacana Prima.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sutikno. 2014. *Pemimpin dan Kepemimpinan: Tips Praktis untuk Menjadi Pemimpin yang diidolakan*. Lombok: Holistica Lombok
- Undang-Undang Menteri Pendidikan Nasional Nomor. 45 Tahun 2002
- Winataputra. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yamin. 2004. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Semarang: CV. Anugerah
- Yulid, Misman 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta